

**ANALISIS PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI ERA DIGITAL
MELALUI PROGRAM SIARAN PERCIKAN IMAN RADIO
INSANIA FM MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HAJARATUL ASWA

NIM: 105271109619

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023 M

**ANALISIS PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI ERA DIGITAL
MELALUI PROGRAM SIARAN PERCIKAN IMAN RADIO
INSANIA FM MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HAJARATUL ASWA

NIM: 105271109619

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1444 H / 2023 M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Hajaratul Aswa**, NIM. 105 27 11096 19 yang berjudul **“Analisis Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital Melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Syawal 1444 H.
Makassar, -----
13 Mei 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)

Sekretaris : Wiwik Laela Mukromin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Anggota : Muhammad Yasin, Lc., M.A. (.....)

Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)

Pembimbing 1 : Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)

Pembimbing 2 : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)

Disahkan Oleh :
Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Syawal 1444 H./ 13 Mei 2023 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Hajratul Aswa

NIM : 105 27 11096 19

Judul Skripsi : Analisis Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital Melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.
2. Wiwik Laela Mukromin, M.Pd.I.
3. Muhammad Yasin, Lc., MA.
4. Muh. Ramli, M.Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hajaratul Aswa

NIM : 105271109619

Fakultas/Prodi: Agama Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 26 Ramadhan 1444 H
17 April 2023 M

Yang membuat pernyataan




Hajaratul Aswa
NIM: 105271109619

ABSTRAK

Hajaratul Aswa. 105 27 11052 19. 2023. *Analisis Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar.* Dibimbing oleh K.H Abbas Baco Miro dan Abdul Fattah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital serta untuk mengetahui faktor penunjang dan kendala-kendala yang dihadapi radio Insania FM Makassar dalam program siaran percikan iman.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di salah satu cabang radio Insania FM yaitu Insania FM Makassar yang berlokasi di jalan sultan Alauddin No. 259, Kel. Gunung Sari kec. Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan. Tepatnya didalam lingkup kampus Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program percikan iman sebagai salah satu program siaran dari radio Insania FM Makassar yang diusung sebagai program dakwah telah memenuhi semua unsur-unsur dakwah diantaranya adalah: (a) Adanya dai sebagai narasumber yang membawakan materi dakwah, (b) *Mad'u* sebagai objek dakwah dalam hal ini pendengar dari program percikan iman mendapatkan manfaat yang positif dari program percikan iman, (c) *Maddah* (materi dakwah) yang disajikan yaitu materi hadits, fiqh ibadah, fiqh wanita, akhlak, *riyadhus shalihin*, *tazkiyatun nafs*, dan sirah nabawiyah, (d) Media dakwahnya adalah dakwah audio dengan nomor frekuensi 100,8 FM. Selain itu, dapat juga diakses melalui web resmi dan aplikasi Insania FM. Faktor penunjang yang dimiliki oleh radio yaitu: (a) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses siaran, (b) Didukung oleh sumber pendanaan dari iklan dan dari dana pribadi pendirinya yaitu Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, (c) Narasumber yang disesuaikan dengan target pendengar yaitu pemuda, (d) Kemudahan dalam mengakses siarannya. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi yaitu: (a) Gangguan siaran yang diakibatkan oleh cuaca buruk dan gangguan alat rekaman sehingga harus *directstart* ulang, (b) Narasumber yang berhalangan hadir, (c) Kendala dari sisi penyiar sendiri yaitu penyiar masih kurang ilmu pengetahuan dan wawasan, (d) Program percikan iman yang belum dikenal secara luas oleh masyarakat.

Kata kunci: Radio, Unsur Dakwah, Siaran Percikan Iman, Era Digital

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *alladzi bini'matihi tatimmushshalihat* puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *subhaanahu wa ta'ala* atas berkat rahmat dan taufiq serta pertolongan dari-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* sebagai manusia terbaik dimuka bumi yang menjadi panutan dan suri tauladan bagi seluruh umat muslim diberbagai penjuru dunia. Atas perjuangan beliau sehingga nikmat islam bisa kita rasakan hingga hari ini.

Kesyukuran yang besar karena penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Analisis Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital”. Upaya terbaik telah penulis lakukan selama proses penelitian dan penyusunan hingga skripsi ini selesai. Namun, tentunya masih terdapat banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu diperbaiki baik dari segi penulisan maupun isinya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kedepannya bisa membuat karya ilmiah yang lebih baik.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan dukungan, bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis patut menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory selaku donatur AMCF (*Asian Muslim Charity Foundation*).
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Aliman Lc., M.Fil.I selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan bimbingan serta nasehat kepada seluruh mahasiswa Prodi KPI.
6. Ustadz Dr. Abbas, Lc., M.A. selaku pembimbing pertama. Penulis secara pribadi mengucapkan *jazaakumullahu khairan* karena telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ustadz Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku pembimbing kedua. Penulis secara pribadi mengucapkan *jazaakumullahu khairan* karena telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen prodi KPI atas ilmu yang diberikan selama proses perkuliahan yang bukan hanya mengajar namun juga mendidik dan membimbing. Serta kepada staf Prodi KPI FAI Universitas Muhammadiyah Makassar atas arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh tim penyiar, khususnya penyiar program percikan iman dan *staf* radio Insania FM Makassar penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya

karena telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberi kemudahan kepada penulis dalam proses penelitian.

10. Kedua orang tua yang penulis cintai dan hormati karena Allah yaitu Bapak Abdul Muis dan Ibunda Sarapiah atas setiap pengorbanan dan perjuangan mereka. Serta nasehat, dukungan terbaik dan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada putrinya dalam proses menuntut ilmu hingga saat ini. Semoga penjagaan dan keberkahan senantiasa membersamai.
11. Kepada kakak dan adik, Saenal dan Hijrah atas setiap dukungan dan waktu yang diluangkan dalam mendampingi penulis. Semoga senantiasa dimudahkan dalam urusan-urusan kalian.
12. Kepada sahabat terbaik atas doa-doanya yang selalu membersamai penulis. Untuk Lilis, Ira, Sri, Asni, Rostina, kak Halijah dan semuanya, terima kasih telah saling mendoakan dan menguatkan dalam setiap hal.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan Prodi KPI yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu karena telah saling memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga saat ini.
14. Teman-teman KKN MAs 2022 kelompok 66 Desa Pattiro Deceng Kabupaten Maros walau berbeda kota dan pulau tetap selalu ada memberikan *support* dan doa terbaiknya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Walau dengan kekurangan yang ada, semoga skripsi sederhana ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca.

Makassar, 19 Ramadhan 1444 H

10 April 2023 M

Penulis,

Hajaratul Aswa



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Penelitian.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Sumber Data	38
G. Metode Pengumpulan Data	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	49
1. Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar	49

2. Faktor Penunjang dan Kendala-kendala Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66
HASIL UJI PLAGIASI.....	76
RIWAYAT HIDUP	77



DAFTAR TABEL

Tabel IV.1.....	51
-----------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Komunikasi secara sederhana dapat dimaknai sebagai proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui sarana tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu pula. Dalam proses perkembangannya, komunikasi sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi. Teknologi saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesat. Berbagai macam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi tanpa batas. Media komunikasi diantaranya adalah media elektronik yaitu televisi dan radio, media cetak yaitu surat kabar dan majalah serta media film.¹ Salah satu media komunikasi yang hingga hari ini masih digunakan di era digitalisasi adalah radio.

Radio adalah salah satu jenis media komunikasi massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas.² Sebelum menjadi media komunikasi seperti yang kita lihat hari ini, radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama. Secara historis cikal bakal radio dimulai sejak tahun 1802 berupa penemuan oleh Dane, sehingga pengiriman dan penerimaan pesan dapat dilakukan dengan

¹Romli khomsahrial, *komunikasi massa*, (Jakarta : Grasindo 2016) h. 2

²Kpi.go.id, *Sejarah Perkembangan Radio*, <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>, 2018, diakses pada jumat, 21 oktober 2022

jarak pendek menggunakan kawat beraliran listrik. Kemudian, pada tahun 1865, James Maxwell menemukan rumus untuk mewujudkan gelombang elektro magnetik yang belakangan digunakan untuk menyampaikan siaran radio dan televisi. Radio siaran (*broadcasting*) diperkenalkan oleh David Sarnoff pada tahun 1915.³ Adapun sejarah perkembangan radio di Indonesia dimulai ketika berdirinya RRI (Radio Republik Indonesia) tepat pada tanggal 11 september 1945 melalui rapat enam utusan radio di rumah Adang Kadarusaman, Jalan Menteng Dalam Jakarta. Dalam rapat tersebut diputuskan untuk mendirikan RRI sekaligus memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI. Pasang surut perkembangan penyiaran di Indonesia juga mempengaruhi kegiatan penyiaran radio itu sendiri. Dengan keberadaan UU Penyiaran maka lembaga penyiaran radio terbagi tiga, yaitu: (1) Lembaga penyiaran radio publik RRI, (2) Lembaga penyiaran swasta, (3) Lembaga penyiaran komunitas. Hingga saat ini banyak radio swasta yang ada di Indonesia, bahkan radio komunitas lokal berbahasa daerah juga ada.⁴ Sejak saat itu dimulailah masa kebebasan tanpa regulasi dalam dunia penyiaran Radio hingga disahkan UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Pada masa tersebut terjadi peningkatan secara signifikan munculnya radio siaran komersial yang diikuti dengan munculnya radio-radio komunitas yang didirikan oleh orang perorang secara lokal dengan jangkauan siarannya masih dekat. Program-program radio siaran

³Surianor, *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*, (Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, 2015), h.38-39

⁴Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h.55

baik yang bersifat komersial maupun komunitas mulai disajikan secara tajam dan lebih berorientasi pada pasar dan tidak lagi berorientasi pada pemerintah.⁵

Awal perkembangannya radio hanya digunakan untuk hiburan dan untuk mempromosikan barang-barang. Selanjutnya sesuai dengan perkembangannya fungsi radio selain hiburan dan promosi, juga dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai berita atau pesan-pesan yang ditujukan pada masyarakat/khalayak ramai termasuk dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Aktivitas dakwah tentu harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan dilakukan secara masif dalam penyebarannya. Hal ini sejalan dengan makna dakwah yaitu menyeru, mengajak, dan memanggil manusia untuk beriman dan taat kepada Allah *subhanahu wa taala* sesuai dengan akidah, akhlak, dan syariat islam secara sadar dan terencana.⁶ Tujuannya adalah agar manusia mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Media komunikasi dibutuhkan agar tujuan dakwah lebih efektif dan efisien. Salah satu media yang bisa digunakan adalah radio. Dipilihnya radio sebagai salah satu media penyampaian dakwah adalah karena harga radio yang murah terjangkau oleh hampir semua kalangan masyarakat, radio bisa dibawa kemana-mana, jangkauan transmisi yang cepat dan luas, serta memungkinkan adanya dialog interaktif antara penyiar dan pendengar.⁷ Namun di era digitalisasi saat ini,

⁵Siantari Rihartono, Strategi Pengelolaan Radio Siaran di tengah-tengah Perkembangan Teknologi Internet, (Jurnal Komunikasi Vol. 08/No.02, 2015) h.52-53

⁶Wikipedia, *Dakwah*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah>, 2022, diakses pada jumat, 14 oktober 2022

⁷Din Wahid, Jamhari Makruf, ed. *Suara Salafisme: Radio Dakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2017) h.2

kemudahan akses dari media lain seperti media sosial perlahan menggeser penggunaan radio dengan berbagai fitur yang ditawarkan. Era digital adalah masa ketika informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital yaitu sistem yang terhubung dengan internet.⁸ Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) bahwa pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial.⁹

Hal ini mengakibatkan perubahan drastis dalam perilaku publik memperoleh hiburan dan informasi. Berdasarkan situs dari Media Indonesia (2020) merebaknya media sosial dan media *daring* menimbulkan tanda tanya apakah media radio masih relevan, lebih jauh apakah media radio mampu bertahan dan bersaing.¹⁰ Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi industri siaran radio agar bisa tetap mengudara.

Walau dengan berbagai tantangan yang ada, radio nyatanya masih memiliki peluang untuk eksis. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya radio yang mengudara di tanah air, bahkan memiliki cabang di berbagai kota di Indonesia. Salah satunya adalah radio Insania FM yang berdiri secara resmi tahun 2018 sesuai keputusan Kementerian Komunikasi dan Informatika tentang izin penyelenggaraan

⁸Kemdikbud.go.id, *Mendidik Anak di Era Digital*, <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital>, diakses pada rabu, 26 oktober 2022

⁹Kominfo.go.id, Kominfo: *Pengguna Internet di Indonesia 63 juta Orang*, https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker, diakses pada rabu, 26 oktober 2022

¹⁰Andy Armia, Rita Herlina, *Peran Radio Belitung Timur Sebagai Radio Net Dalam Penyebaran Informasi Virus Corona Pada Program Talkshow Covid-19*, (Islamic Communication Journal, vol.6, No. 2, 2021) h.144

penyiaran swasta.¹¹ Siaran ini hadir di beberapa kota di Indonesia yaitu Gorontalo, Sorong, Ternate, Makassar, Palu, Mataram, Aceh, Sumbawa, dan Taliwang. Salah satu cabangnya yang berada di Kota Makassar beralamat di jalan Sultan Alauddin No. 259, kelurahan Gunung Sari, kecamatan Rappocini, Makassar. Radio ini termasuk industri siaran baru di kota Makassar yang menyiarkan program siaran pendidikan dan budaya, siaran berita, serta siaran keagamaan. Beberapa program tersebut yaitu *Insania In The Morning* sebagai program informasi berita terkini, inspirasi siang yaitu program bincang-bincang yang membahas seputar parenting, bisnis, karir, gaya hidup sehat, dan edukasi. Permasalahan sosial, budaya dan lingkungan dibahas dalam program *Indonesiana*. Program lainnya yaitu *Afterday* dan *Insania malam*. Adapun program dakwah dikemas dalam program siaran bernama percikan iman. Program percikan iman disajikan dalam mozaik program keimanan bersama narasumber pilihan. Tema kajian dakwahnya yaitu Sirah Nabawiyah, Fikih, Akhlak, *Riyadhus Shalihin*, *Tazkiyatun Nafs*, Fikih Wanita, dan Hadist.

Berdasarkan pengamatan dilokasi penelitian program percikan iman hanya disajikan dalam bentuk rekaman yang diputarkan kembali sehingga berpengaruh pada kualitas siaran. Selain itu, durasi waktu penyiarannya yang hanya satu jam pada pukul 05.00-06.00 WIB, WITA, dan WIT memungkinkan penyampaian dakwah yang kurang maksimal terlebih dengan banyaknya sumber media digital

¹¹Insaniafm.com, *About Insania FM*, <https://insaniafm.com/about/>, diakses pada rabu, 26 oktober 2022

seperti kanal *youtube* dakwah yang menyajikan program kajian diwaktu yang sama dan dalam durasi yang lebih lama.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis bagaimana program siaran percikan iman dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital saat ini. Terlebih dengan kemudahan informasi yang bisa didapatkan dari media lain. Sehingga penulis mengambil judul **“Analisis Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penyampaian pesan dakwah di era digital melalui program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar?
2. Apakah faktor penunjang dan kendala-kendala penyampaian pesan dakwah melalui program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Penyampaian pesan dakwah di era digital melalui program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar.
2. Faktor penunjang dan kendala-kendala penyampaian pesan dakwah melalui program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis

- a.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait program percikan iman radio Insania FM Makassar dalam menyampaikan pesan dakwah di era digital.
- b.) Untuk memberikan informasi terkait faktor penunjang dan kendala-kendala program percikan iman radio Insania FM Makassar dalam penyampaian pesan dakwah di era digital.

2. Praktis

- a.) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi siaran radio Insania FM Makassar agar ke depannya dapat memaksimalkan program dakwah yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.
- b.) Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan faktor penunjang dan meminimalisir kendala-kendala dalam program siaran dakwah radio Insania FM Makassar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Radio di Era Digital

Radio adalah salah satu jenis media komunikasi massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas.¹²

Sebagai media komunikasi massa radio berperan memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, informasi, dan hiburan. Selain itu, sebagai media publik radio memiliki tingkatan peran sosial yang dikenal dengan konsep *radio for society* yaitu:¹³

- 1.) Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain.
- 2.) Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk memengaruhi kebijakan.
- 3.) Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- 4.) Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.

Radio adalah media komunikasi konvensional yang kini bertransformasi mengikuti pesatnya arus informasi dan penyebarannya.

¹²Kpi.go.id, Sejarah Perkembangan radio, <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>, 2018, diakses pada jumat, 21 oktober 2022

¹³Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalitas Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2001), h. 3

Era digital adalah era komputerisasi di mana seluruh kegiatan manusia dapat disosialisasikan dengan medium teknologi komputer (multilayar) dengan beragam representasi, bentuk, numerik, dan model-model narasi yang variatif.¹⁴ Perkembangan di bidang teknologi informasi sedemikian pesatnya sehingga ketika digambarkan grafiknya terlihat eksponen atau terus mengalami peningkatan.

Media radio dipandang sebagai “kekuatan kelima” (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan) dan pers atau surat kabar. Radio dikatakan kekuatan kelima adalah karena memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik tersendiri seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara.¹⁵

Perkembangan radio siaran di Indonesia sendiri sangat dinamis dan bervariasi. Tercatat pada tahun 2010 ada sekitar 36.000.000 siaran radio yang bisa dinikmati oleh masyarakat. Perkembangan stasiun-stasiun radio siaran khususnya FM, semakin maju dan menjamur hingga ke tingkat kabupaten di seluruh wilayah Indonesia. Radio siaran selain memiliki fungsi utama sebagai sarana informasi, edukasi, dan hiburan juga dimanfaatkan oleh pengelola radio maupun komunitas tertentu sebagai media dakwah islam yang secara eksplisit konten-konten siarannya bermuatan nilai-nilai dakwah islam.¹⁶

¹⁴ Wahyu Budiantoro, *Dakwah di Era Digital*, (Jurnal Komunika, Vol.11, No.2, 2017), h.273

¹⁵Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, & Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010) h.19

¹⁶Faisal Muzzammil, Umi Rojati, *MQ FM dan Pengembangan Dakwah*, (Jurnal Komunika, Vol.4, No.1, 2021) h.50

Kini, seiring perkembangan teknologi siaran radio tidak hanya didengarkan melalui radio elektronik saja tapi bisa didengarkan melalui handphone. Banyak radio konvensional menjajal sebagai radio internet untuk memperluas jangkauan ke seluruh khalayak tanpa batas. Media internet (media online) ini digunakan untuk menampilkan audio dan visualnya dengan melakukan siaran secara langsung atau *live streaming* di berbagai *platform* media sosial, yang kemudian diunggah ke sosial media sehingga pendengar bisa menyaksikan langsung wajah-wajah dari sang penyiar dan narasumber yang diundang sehingga kita bisa melihat kembali tayangan siarannya di akun media sosial radio tersebut. Ini membuat radio semakin maju dan memungkinkan distribusi data audio visual untuk mengembangkan radio siaran agar masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan informasi yang sangat faktual. Kemampuan adaptasi inilah yang membuat radio siaran masih tetap eksis dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, pemerintahan, hiburan, dan persuasif.¹⁷ Unsur-unsur penting dari digitalisasi radio yaitu: (1) penggunaan teknologi digital di dalam produksi, termasuk dalam penyimpanan, reproduksi, dan *editing*, (2) distribusi isi siaran dilakukan secara *online*, dan (3) terjadi peningkatan yang signifikan di dalam jumlah khalayak yang mendengarkan radio melalui internet.¹⁸

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

¹⁷Andy Armia, Rita Herlina, *Peran Radio Belitung Timur Sebagai Radio Net Dalam Penyebaran Informasi Virus Corona Pada Program Talkshow Covid-19*, (Islamic Communication Journal, vol.6, No. 2, 2021) h.144-145

¹⁸Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) h.55

Istilah dakwah dalam agama islam sudah menjadi populer di kalangan masyarakat saat ini. Seiring dengan masifnya kegiatan-kegiatan yang bersifat mengajak manusia untuk beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala*, mentauhidkan-Nya, melaksanakan perintah dan larangan-Nya sesuai dengan petunjuk al-quran dan hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Namun demikian yang sering kita jumpai sekarang bahwa istilah dakwah oleh kebanyakan orang diartikan hanya sebatas pengajian, ceramah, khutbah, atau mimbar seperti halnya yang dilakukan oleh para *mubaligh*, ustadz, atau khatib. Dakwah sering diartikan sebagai sekedar ceramah dalam arti sempit. Kesalahan ini sebenarnya sudah sering diungkapkan, akan tetapi didalam pelaksanaannya tetap saja terjadi penciutan makna.¹⁹ Pada hakikatnya pelaksanaan dakwah islam adalah amalan yang membuktikan keimanan seorang hamba. Suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak.

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari *fi'il da'a* yang bermakna ajakan, seruan, panggilan, undangan.²⁰

Makna dakwah mengajak terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 221

أُولَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

¹⁹Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 68-69

²⁰A.W, Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h 406

Terjemahnya :

“...Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”²¹

Makna dakwah menyeru terdapat pada Q.S An-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²²

Makna dakwah memanggil terdapat pada Q.S Ar-Rum ayat 25

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ۗ ثُمَّ إِذَا دَعَاكُمْ مِنْ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

Terjemahnya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan *iradat*-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur)”²³

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h.35

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 281

²³Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 407

Secara terminologi, definisi dakwah dikemukakan menurut para ahli yaitu:²⁴

1.) Syeikh Ali Makhfuz

Dalam kitabnya Hidayat Al-Mursyidin, bahwa dakwah mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2.) Muhammad Nasir

Dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, berumah tangga (*usrah*), bermasyarakat, dan bernegara.

3.) M. Jakfar Puteh dan Syaifullah

Dakwah berarti segenap aktifitas muslim baik secara individual maupun kolektif, untuk mengkonstruksi masyarakat sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya dan aktifitas tersebut tidak terlepas dari lingkungan amar makruf dan nahi munkar.

4.) Syekh Muhammad al-ghazali

Dakwah adalah program sempurna yang menghimpun semua pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia di semua bidang, agar ia dapat memahami tujuan

²⁴Nur Ahmad, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*, (Addin, vol.8, No.2, 2014) h.324-325

hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.²⁵

5.) HSM Nasaruddin Latif

Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan, dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah *subhanahu wata'ala* sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiyah.²⁶

b. Tujuan Dakwah

Menurut A. Hasjmy, tujuan dakwah adalah untuk membentangkan jalan Allah diatas bumi agar dilalui umat manusia. Sedangkan menurut Hamka, tujuannya adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam serta membawa manusia dari kegelapan kepada cahaya kebenaran.²⁷ Kegiatan dakwah harus mampu mewujudkan manusia atau masyarakat yang menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat kepada Allah *subhanahu wata'ala*. Salah satu tujuan diutusny Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* adalah sebagai rahmat bagi seluruh alam. Berdasarkan Q.S Al-Anbiya ayat 107 berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

²⁵Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) h.10

²⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* h.11

²⁷Abdullah, *ilmu dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018) h.164

Terjemahnya :

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”²⁸

Dalam Q.S Yusuf ayat 108 dijelaskan tujuan dakwah yaitu mengajak manusia kepada keimanan dan ketauhidan.

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Terjemahnya :

Katakanlah: “Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik”²⁹

c. Unsur-unsur Dakwah

Dalam kegiatan dakwah terdapat unsur-unsur atau komponen yang harus ada yaitu; dai, *mad'u*, *maddah*, *thariqah*, dan wasilah dakwah. Penjelasan sebagai berikut:

1.) Dai

Istilah dai dalam bahasa arab merupakan *isim fa'il*, yaitu pelaku atau subjek dalam kegiatan dakwah. Istilah dai disebutkan dalam Q.S Al-Ahzab ayat 46 berikut:

وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia *Al-quran dan Terjemahannya*, h. 331

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 248

Terjemahnya :

“Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi”³⁰

Penjelasan dalam ayat yang lain yaitu istilah dai dalam Q.S Fusshilat ayat 33 berikut ini:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Terjemahnya :

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”³¹

Kedudukan dai adalah sebagai unsur pertama dalam sistem dan proses dakwah. Oleh sebab itu, keberadaan atau eksistensinya sangat menentukan baik dalam pencapaian tujuan maupun dalam menciptakan persepsi *mad'u* (objek dakwah) yang benar terhadap islam.³²

2.) *Mad'u* (objek dakwah)

Menurut al-qur'an bahwa yang menjadi *mad'u* atau penerima dakwah adalah umat manusia secara keseluruhan. Hal ini dapat dipahami dari firman Allah Q.S Saba ayat 28 sebagai berikut:

كَيْفَ تَكْفُرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَاتًا فَأَحْيَاكُمْ ۖ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

³⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h.424

³¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 480

³²Abdullah, *ilmu dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018) h. 86

Terjemahnya :

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”³³

Berdasarkan ayat diatas, dakwah tidak hanya ditujukan untuk umat islam saja tapi juga kepada seluruh manusia yang belum mengenal islam dan belum beriman kepada Allah *subhanahu wata'ala*.³⁴

3.) *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah yaitu semua ajaran islam yang bersumber dari al-qur'an dan hadits Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*. Keduanya merupakan pedoman mutlak bagi umat islam. Sementara pengembangan materi dakwah mencakup seluruh kultur islam yang murni dan bersumber dari kedua sumber pokok tersebut.³⁵

Berikut firman Allah dalam Q.S Az-Zukhruf ayat 2

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ

Terjemahnya :

“Demi kitab (Al Quran) yang menerangkan”³⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa al-quran adalah kitab yang menerangkan. Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir yakni, kitab yang menerangkan, jelas, lagi gamblang makna-maknanya dan lafaz-lafaznya karena ia diturunkan dengan bahasa Arab

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 431

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 116

³⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 127

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h. 489

yang merupakan bahasa yang paling fasih bagi manusia untuk dipakai dalam pembicaraan diantara sesamanya.

Berikut firman Allah *subhanahu wata'ala* dalam Q.S Al-Maidah ayat 67

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۗ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”³⁷

Kewajiban berdakwah berdasarkan petunjuk (materi dakwah) yang bersumber dari Al-quran dan sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dijelaskan dalam firman Allah Q.S Al-Anfal ayat 24 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan”³⁸

³⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* h. 119

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* h. 181

Dalam ayat ini Allah *subhanahu wata'ala* menjelaskan kewajiban berdakwah dan bersegera dalam melakukan sesuatu yang bisa memperbaiki keadaan kita.

4.) *Thariqah* (metode dakwah)

Metode didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode dakwah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pembahasan metode dakwah ini menurut ulama atau pakar terdapat dalam Q.S An-nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”³⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang tiga metode dakwah yaitu dakwah *bil hikmah*, *mau'izhah al-hasanah*, dan *mujadalah*.⁴⁰ Pertama, Metode *bil hikmah* menurut Quraish Shihab berarti yang paling utama dari segala sesuatu, baik

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya* h. 281

⁴⁰Abdullah, *ilmu dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h.134-142

pengetahuan maupun perbuatan. Hikmah adalah segala sesuatu yang apabila digunakan, dipakai, dan dipraktikkan akan menghalangi terjadinya *mudharat* atau kesulitan atau mendatangkan manfaat dan kemudahan. Kedua, metode *mau'izhah al-hasanah* atau pengajaran yang baik. Dakwah sebagai ajakan kepada kebenaran tidak boleh dengan cara memaksa, menyakiti, dan menyinggung perasaan dari pihak yang diajak. Suatu ajakan akan diikuti apabila cara mengajaknya adalah simpatik dan mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, metode *mujadalah* yang diantara maknanya adalah membantah, debat, bersoal jawab, dan gugatan. Menurut Hamka penerapan metode *mujadalah* adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog. Sementara menurut Natsir *mujadalah* merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya.

5.) *Wasilah*

Wasilah adalah sebuah alat atau sarana yang dipergunakan untuk memudahkan menyampaikan pesan-pesan dakwah islam dari dai (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah).⁴¹ Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima golongan besar, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁴² Pertama, lisan contohnya yaitu khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, dan sebagainya. Kedua, tulisan contohnya, buku, majalah, surat kabar, buletin, dan sebagainya. Ketiga, lukisan. Yakni gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan

⁴¹Abdullah, *ilmu dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, h. 147

⁴²Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Internet*, (Jurnal At-Tabsyir, Vol. 1, No. 1, 2013) h. 95-96

sebagainya. Keempat, audio visual bisa berupa televisi, sandiwara, film dan sebagainya. Kelima, akhlak yaitu suatu cara yang ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Media massa yang juga digunakan sebagai sarana dakwah adalah media cetak (surat kabar, brosur atau buletin), media audio (radio), media audio visual (televisi dan film), dan media internet.

3. Radio sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah

a. Media Dakwah

Media merupakan wadah dalam mencari dan menerima berbagai informasi, baik itu dari media cetak, media elektronik, hingga media sosial.

Menurut Santoso S. Hamidjojo dalam Amir Achsin, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Adapun menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi (*Association of Education and Communication Technology or AECT*) memberikan batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.⁴³

Berdasarkan pengertian media diatas maka media dakwah dapat diartikan sebagai alat bantu atau sarana dakwah. alat bantu dakwah berarti memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah itu sendiri. keberadaan media dakwah menjadi kebutuhan pokok dalam rangka mengikuti perkembangan di era digital saat ini.

⁴³Nikken YPH, Sigit Wahyudi, dkk, *The Power of Media*, (Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2015) h.10

b. Fungsi Media Radio

Fakta yang tidak terbantahkan bahwa media komunikasi massa merupakan alat yang cukup efektif dalam memengaruhi opini publik. Katz dan Lazarsfeld melalui teori *two-step flow* model pengaruh media dan personal pada tahun 1955 telah menginisiasi sejumlah studi terkait media dan opini massa. Mereka menyimpulkan bahwa media memengaruhi opini publik melalui dua langkah. Pertama, ide-ide yang mengalir melalui media yang merupakan pendapat pribadi elite media yang disebut sebagai pemimpin opini akan memengaruhi publik dalam skala yang masif. Kedua, informasi yang disampaikan oleh media akan memengaruhi publik yang terdiri dari para pemimpin dan pengikut opini. Selanjutnya, para pemimpin opini yaitu orang-orang yang memiliki sebagian besar akses kepada media akan menyampaikan opini pada masyarakat yang lebih luas dan memengaruhi mereka.⁴⁴

Dalam penelitian J.W.C. Johnstone, E.J. Slawski dan W.W. Bowman dari *University of Illinois Press*, menilai terdapat sejumlah fungsi spesifik dari media massa, yaitu :

- 1.) Alat kontrol kebijakan pemerintah, yaitu menyelidiki pernyataan pemerintah.
- 2.) Memberikan analisis dan penafsiran atas masalah-masalah rumit.
- 3.) Membicarakan kebijakan nasional selagi dirumuskan.
- 4.) Memusatkan diri pada berita yang menarik bagi seluas mungkin masyarakat.
- 5.) Membina pengetahuan dan perhatian masyarakat akan kebudayaan dan intelek.

⁴⁴Din Wahid, Jamhari Makruf, *Suara Salafisme: Radio Dakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h.151

6.) Hiburan dan sarana untuk bersantai. Dari uraian ini bisa disimpulkan bahwa berbicara mengenai fungsi media, para wartawan lebih menekannya pada aspek pelayanan publik dibanding fungsi-fungsi lainnya.

c. Karakteristik Radio

Berikut adalah karakteristik radio sebagai media massa sehingga dapat dimaksimalkan sebagai media dakwah yaitu:⁴⁵

1.) Publisitas

Yakni disebarluaskan kepada publik, khalayak, atau orang banyak. Tidak ada batasan siapa yang boleh dan tidak boleh mendengarkan.

2.) Universalitas

Pesan yang disampaikan bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa diberbagai tempat.

3.) Periodisitas

Radio mengudara secara periodik, misalnya 19 jam setiap hari mulai pukul 05.00 pagi hingga pukul 12.00 malam.

4.) Kontinuitas

Berkesinambungan atau terus-menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal terbit.

⁴⁵Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, & Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010) h.21-22

5.) Aktualitas

Berisi hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru dan sebagainya. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Radio sebagai Media Dakwah

Karakteristik yang dimiliki radio sebagai media massa menjadikan radio tetap mengudara hingga saat ini. Meskipun begitu, radio juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.⁴⁶ Berikut ini adalah kelebihan radio sebagai media dakwah yaitu:

1.) Cepat dan langsung

Sarana tercepat dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV ataupun media cetak. Hanya melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan.

2.) Akrab

Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Biasanya pendengar radio mendengarkan sendirian di mobil, di kamar tidur dan sebagainya.

⁴⁶M. Nasor, *Optimalisasi Fungsi Radio* (Al-Adyan, Vol.XII, N0.1, 2017), h. 114-116

3.) Dekat

Suara penyiar hadir dirumah atau di dekat pendengar. pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*).

4.) Hangat

Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. pendengar seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman baginya.

5.) Sederhana

Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.

6.) Tanpa batas

Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan), dan kelas sosial. hanya “tuna rungu” yang tidak dapat menikmati siaran radio.

7.) Murah

Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, radio relatif lebih murah. Pendengar tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.

8.) Bisa mengulang

Radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan.

9.) Fleksibel

Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan sebagainya.

Kekurangan radio sebagai media massa juga sangat mempengaruhi kualitas siaran jika digunakan sebagai media dakwah. Berikut ini adalah beberapa kekurangan radio yaitu:

1.) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya. Berbeda saat membaca koran yang bisa mengulang bacaan dari awal.

2.) Global

Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.

3.) Batasan waktu

Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari. Berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.

4.) Beralur linier

Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada. Siarannya tidak bisa meloncat-loncat.

5.) Mengandung gangguan

Gangguan pada radio biasanya seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*).

e. Faktor yang Memengaruhi Kekuatan Radio

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi karakteristik kekuatan radio siaran sebagai media dakwah yaitu sebagai berikut:⁴⁷

1.) Daya Langsung

Daya langsung radio siaran berkaitan dengan proses penyusunan dan penyampaian pesan pada pendengarnya yang relatif cepat. Selanjutnya kita juga dapat melihat perbandingan daya langsung radio siaran dengan media cetak. Suatu pesan dakwah yang disampaikan melalui media cetak membutuhkan proses penyusunan dan penyebaran yang kompleks dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Sedangkan dalam radio siaran, pesan dakwah sudah dapat dikoreksi dan dicek kebenarannya, serta dapat langsung dibacakan, bahkan radio siaran dapat langsung menyiarkan suatu peristiwa yang tengah berlangsung melalui siaran reportase atau siaran pandangan mata. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa radio siaran seharusnya lebih aktual ketimbang surat kabar. Demikian juga dalam proses penyampaian peasan dakwah melalui radio.

⁴⁷M. Nasor, *Optimalisasi Fungsi Radio...* h. 124-125

2.) Daya Tembus

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuatan kelima ialah daya tembus radio siaran, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. gunung, lembah, padang pasir, rawa-rawa maupun lautan dapat ditembus oleh siaran radio. Kekuatan daya tembus inilah yang menyebabkan radio siaran memiliki peran penting bagi rakyat Indonesia.

3.) Daya Tarik

Faktor ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuatan ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yakni : musik, kata-kata, dan efek suara.

f. Hal yang Harus Diperhatikan dalam Program Siaran Radio

Dalam kaitannya dengan kebutuhan dan kewajiban berdakwah, yang harus dilakukan orang-orang radio adalah menyusun strategi berdakwah dengan mengoptimalkan kelebihan medianya serta menyiasati kekurangannya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:⁴⁸

1. Kemasan

Faktor utama dalam hal kemasan yang menjadi pertimbangan adalah kenyataan bahwa radio bersifat selintas dan sesaat. Konsentrasi orang saat mendengarkan radio relatif rendah, selain itu penyerapan makna untuk informasi yang disampaikan melalui audio hanya sebesar 30 persen dibandingkan dampak

⁴⁸Santi Indra Astuti, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*, (Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol.16, No. 3., 2000) h. 246-247

total komunikasi massa lainnya. Untuk menyiasati kekurangan ini, produk-produk radio harus dikemas seringan mungkin, dalam hal durasi maupun elemen-elemennya. Penggunaan unsur-unsur penunjang yang tidak perlu harus diminimalisasi. Dalam kaitannya dengan dakwah, pesan-pesan dakwah hendaknya dikemas dan disusun sedemikian rupa, dalam bahasa yang komunikatif bagi pendengarnya, sehingga mudah dicerna pendengar.

2. Frekuensi

Sudah merupakan konsekuensi logis bahwa semakin tinggi frekuensi orang diterpa media massa, semakin tinggi pula kemungkinan efek komunikasi beroperasi pada orang tersebut. Untuk memaksimalkan dampak total komunikasi massa melalui komunikasi audio yang hanya sebesar 30 persen dibandingkan bentuk komunikasi fasial, informasi melalui radio harus disampaikan dalam frekuensi tinggi, secara berulang-ulang, dengan kemasan ringan dan format yang variatif. Panjang pendeknya informasi bukanlah kendala berarti karena bisa disiasati dengan penyampaian informasi secara menciil, namun dalam frekuensi tinggi untuk memaksimalkan peluang efeknya di benak khalayak.

3. Durasi

Aspek ini mengembalikan pembahasan pada sifat radio yang selintas dan sesaat. Orang tidak mengharapkan sesuatu yang berat dari radio. Pendengar hanya menginginkan sesuatu yang ringan dan menghibur, tanpa perlu berkonsentrasi tinggi saat mendengarkan. Durasi dengan demikian juga menjadi pertimbangan utama karena pendengar tidak bisa dipaksa untuk menyimak materi program dalam rentang waktu yang panjang. Sejauh ini tidak ada patokan khusus untuk

mendengarkan radio. Panjang durasi juga kemungkinan berubah dari waktu ke waktu tergantung pada siapa komunikatornya, apa bentuk programnya, dan bagaimana cara penyampaian informasinya: linier, monolog atau dialogis/interaktif.

4. *Timing*

Waktu penyayangan menentukan pula efektivitas komunikasi melalui radio. Sebagai media massa yang memiliki kekuatan membangun ikatan personal dengan pendengarnya, radio senantiasa harus memperhitungkan psikografi dan demografi pendengar. Psikografi pendengar selain memperlihatkan kecenderungan sikap pendengar, juga mengilustrasikan seberapa banyak konsentrasi pendengar di jam-jam siaran, dan pada jam berapa saja terdapat konsentrasi pendengar dalam jumlah maksimal karena dikombinasikan dengan faktor *rating* (*rating* dipahami sebagai ranking radio berdasarkan penilaian pendengar, yang dinyatakan dalam bilangan sosiometris). Dari pendalaman terhadap psikografi pendengar, seorang pendakwah bisa memprediksi kapan saat yang paling tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada pendengar dengan konsentrasi yang terbanyak.

5. Daya tarik auditif

Suara memperluas dimensi imajinasi dan menimbulkan sentuhan personal pada pendengarnya. Faktor ini bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan efektivitas dakwah, misalnya melalui manipulasi elemen-elemen vokal seperti intonasi, *pitch*, *tunes*, tempo dan gaya pengucapan (*phrasing*, *pronunciation*). Atau dengan memanfaatkan suara tokoh-tokoh yang dikenal dekat dengan masyarakat seperti dai

sejuta umat kombinasi yang tepat dari kelima faktor di atas akan menghasilkan produk siaran yang berdampak maksimal.

g. Pemrograman Radio

Pemrograman radio adalah penciptaan acara-acara siaran dan penjadwalannya. Terdiri dari perencanaan, jadwal siaran, isi siaran, dan produksi program selama periode tertentu. Berikut beberapa prinsip dalam programing yaitu.⁴⁹

1. *Regularity*

Programer harus membuat pola program teratur untuk membangun pendengar reguler. Isi, gaya, dan format siaran harus mengikuti pola yang ditetapkan.

2. *Repetition*

Repetition atau pengulangan diperlukan untuk pembelajaran oral sehingga tema kunci, frasa, atau slogan harus diulang-ulang.

3. *Suitability*

Program radio harus sesuai dengan rasa dan kebutuhan pendengar. Format program harus mengikuti pola-pola yang terbiasa bagi pendengar.

4. *Exploitation of censorship*

Yaitu sensor internal materi siaran agar tetap sesuai dengan visi misi radio, kebutuhan pendengar, dan kode etik siaran.

⁴⁹Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2017) h. 62-64

5. *Voice*

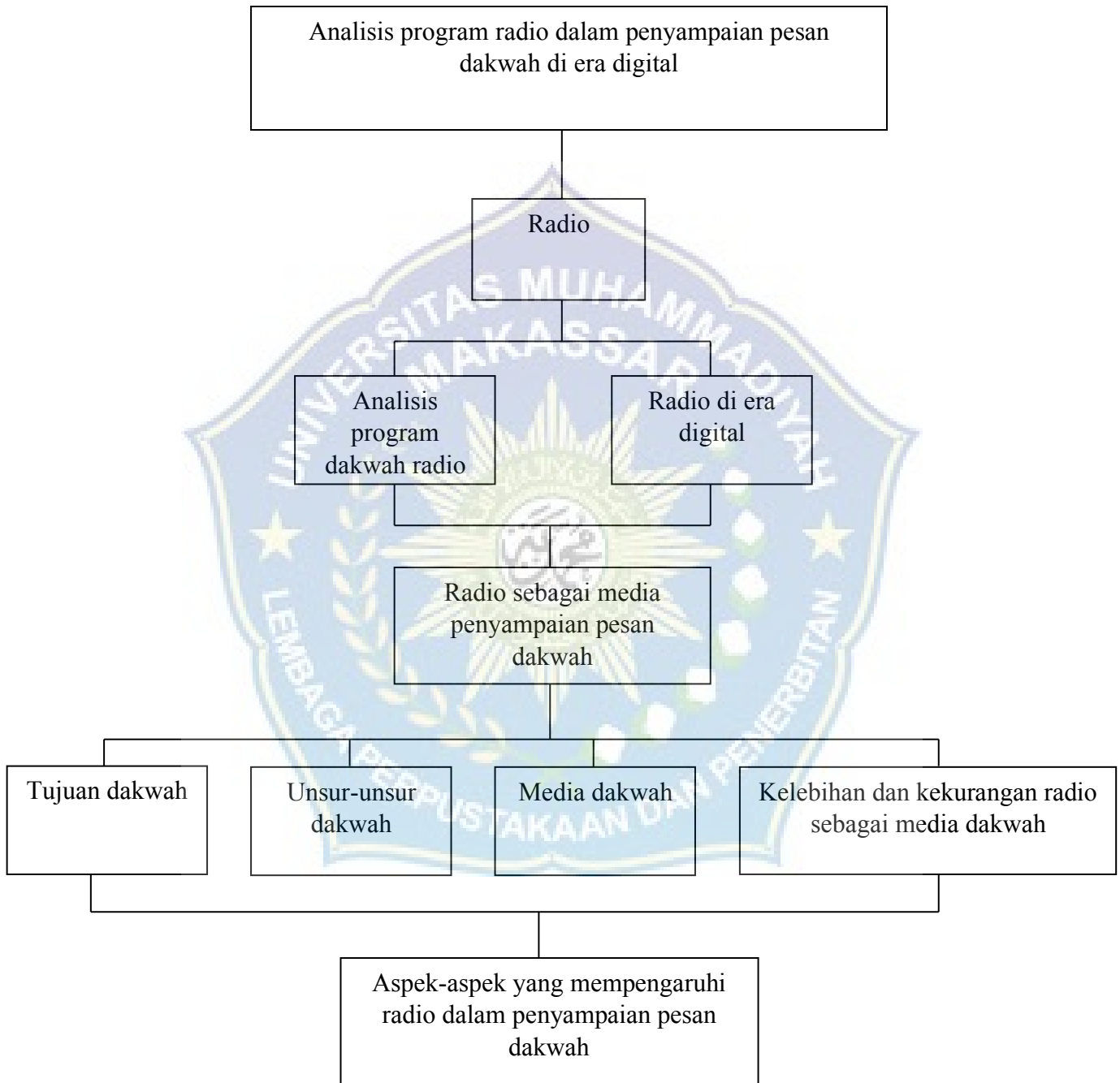
Penyiar harus mampu menampilkan suara atraktif demi keberhasilan suatu program radio. Dalam pemrograman siaran radio dibutuhkan panduan umum yaitu sebagai berikut:⁵⁰

- a.) Kenali kebutuhan dan keinginan pendengar
- b.) Lakukan survei atau pengamatan untuk mengetahui acara yang disukai pendengar
- c.) Sesuaikan dengan *budgeting* atau anggaran yang tersedia
- d.) Sesuaikan dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang ada
- e.) Menjaga konsistensi atau kontinuitas siaran
- f.) Memantau program kompetitor
- g.) Perkembangan teknologi program yang sedang marak
- h.) Undang-undang dan aturan yang terkait (kode etik penyiaran)

⁵⁰Asep Syamsul M. Romli, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio...* h. 68-69

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.⁵¹

Pada metode ini, penelitian berangkat dari data yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang ada serta untuk memperoleh informasi mengenai keadaan sebenarnya dari masalah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, lembaga, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah untuk mencoba

⁵¹ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h.249

menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pemahaman dan pemahaman yang mendalam dan lengkap tentang individu, kelompok, atau situasi tertentu. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumenter, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan dan kesimpulan.⁵²

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar yang berlokasi di jalan Sultan Alauddin No. 259, kelurahan Gunung Sari, kecamatan Rappocini, Makassar. Lokasi ini dipilih karena belum adanya penelitian terkait ditempat tersebut.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

- 1.) Penyampaian pesan dakwah di era digital melalui program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar.
- 2.) Faktor penunjang dan kendala-kendala program percikan iman radio Insania FM Makassar dalam penyampaian pesan dakwah di era digital.

D. Deskripsi Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat bagaimana program dakwah radio Insania FM Makassar dalam menyiarkan pesan-pesan dakwah di era digital. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa radio Insania FM Makassar memiliki satu program siaran dakwah dengan nama siaran percikan iman. Beberapa aspek

⁵² Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), h. 44

yang akan diteliti dari program dakwah percikan iman adalah terkait penyiar, narasumber, pendengar, dan materi kajian yang disiarkan. Selain itu, juga untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi radio di era kemudahan informasi saat ini dan apa saja faktor penunjang yang bisa dimaksimalkan sebagai upaya mempertahankan eksistensinya sehingga bisa bersaing mengikuti perkembangan zaman.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menanyakan sendiri kepada objek yang sedang diteliti. Pedoman ini berupa penggalan informasi mengenai hal-hal yang dilakukan radio Insania FM Makassar dalam menyiarkan program dakwah di era digital.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini

digunakan kepada penanggung jawab radio Insania FM Makassar, penanggung jawab siaran dakwah percikan iman, narasumber yang terlibat dalam proses penayangan siaran dakwah tersebut, serta pendengar dari program percikan iman radio Insania FM Makassar.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berupa dokumen seperti foto-foto kegiatan dan transkrip wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data diantaranya adalah:

- a.) Handphone, digunakan sebagai alat dokumentasi gambar-gambar penelitian atau *video recorder*.
- b.) Alat rekaman, digunakan sebagai perekam data (suara) terutama dari hasil wawancara atau *interview*.
- c.) Buku catatan, digunakan sebagai tempat mencatat data-data penting, atau pembuatan agenda-agenda yang akan di laksanakan di lokasi penelitian.
- d.) Alat tulis, digunakan sebagai alat untuk mencatat data atau agenda penelitian.
- e.) Laptop, digunakan sebagai media untuk merampungkan dan mengelola hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian, sampai hasil penelitian siap dipertanggung jawabkan.
- f.) Alat-alat penunjang penelitian lainnya.

F. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari sumbernya, yakni sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data ini diperoleh melalui wawancara atau melalui observasi secara langsung dilokasi penelitian tepatnya di Radio Insania FM Makassar.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, *web*, dan dokumen yang memuat informasi atau data tersebut. Penelitian ini juga menggunakan data-data yang berasal dari berbagai macam sumber seperti buku, skripsi, dan jurnal penelitian. Peneliti menggunakan data sekunder dengan tujuan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung terkait dengan penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode *observasi* dilakukan dengan proses sebagai berikut:

- a.) Pengumpulan data lapangan dengan berperan sebagai partisipan.
- b.) Pengumpulan data lapangan dengan berperan sebagai *observer*.
- c.) Pengumpulan data lapangan dengan berperan lebih banyak sebagai partisipan daripada *observer*.

- d.) Pengumpulan data lapangan dengan berperan sebagai *outsider* terlebih dahulu, kemudian baru masuk ke dalam *setting* sebagai insider.⁵³

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melakukan percakapan atau tanya jawab. Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah penanggung jawab radio Insania FM Makassar, penanggung jawab siaran dakwah percikan iman, narasumber yang terlibat dalam proses penayangan siaran dakwah tersebut, serta pendengar dari program percikan iman radio Insania FM Makassar. Proses wawancara sebagai metode untuk mendapatkan data dilakukan sebagai berikut.⁵⁴

- a.) Melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka sambil mencatat hal yang penting.
- b.) Melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka sambil merekam dan menulis transkrip.
- c.) Melakukan wawancara melalui *focus group*.
- d.) Melaksanakan jenis wawancara melalui email, secara langsung, wawancara *focus group*, wawancara *focus group online*, maupun via telepon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik dengan cara melihat dan melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang ada.

⁵³Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...* h.85

⁵⁴Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif...* h.85-86

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum berada dilokasi penelitian, saat berada dilokasi dan setelah selesai meneliti dilokasi penelitian. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵⁵ Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisis yang dikerjakan peneliti dalam proses reduksi data ini adalah melakukan pemeriksaan dan pemilihan dan merangkum terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan responden. Tujuan melakukan proses reduksi adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata-kata yang tidak jelas, memberikan keterangan tambahan, membuang kata-kata yang tidak penting, termasuk juga menerjemahkan ungkapan setempat ke bahasa indonesia yang baik dan benar.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering

⁵⁵Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian kuantitatif kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) h.170

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Maka yang menjadi tugas peneliti dalam proses penyajian data setelah data tersebut diolah adalah menganalisis data, dengan cara menguraikan permasalahan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang diperoleh di lapangan sesuai dengan realita untuk dideskripsikan secara kualitatif.

3. Kesimpulan

Data dari hasil wawancara selanjutnya dianalisis dan menghasilkan data yang valid sehingga hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi diverifikasikan sesuai dengan rumusan masalah penelitian sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Radio Insania FM

Radio Insania FM mengudara secara resmi pada tahun 2018 sesuai keputusan Kementerian Komunikasi dan Informatika (MenKominfo) tentang izin penyelenggaraan penyiaran swasta. Seperti dalam *tagline* radio Insania FM yaitu ‘Jaringan Radio Kemanusiaan, Pendidikan, dan Kebudayaan’ maka konten yang disiarkan memuat lebih banyak tentang pendidikan dan budaya yaitu sebanyak 80% yang disiarkan dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu dialog interaktif dan pemutaran lagu etnik dari wilayah siaran radio itu sendiri. Hal ini berdasarkan penuturan bapak Denny Irawan selaku program *director* Insania FM Makassar berikut ini:

“Sesuai dengan *tagline* nya yaitu radio kemanusiaan, pendidikan, dan budaya maka radio ini mempunyai satu misi untuk mengangkat kebudayaan, karena pendengarnya kebanyakan anak muda. Agar bisa memperkenalkan kembali terkait dengan budayanya dari masing-masing daerah yang menjadi wilayah siaran radio. Kemudian kontennya adalah pendidikan yang difokuskan mendidik dan mencerahkan masyarakat. Tidak menyiarkan berita-berita yang mengandung kebencian, kekerasan dan sebagainya”⁵⁶

Adapun siaran berita sebanyak 10% yang berisi konten budaya, sosial, dan pariwisata. Konten keagamaan yang menghadirkan konten dakwah sebanyak 5%.

⁵⁶ Denny Irawan (26 tahun), Program Director Insania FM Makassar. (Makassar: Wawancara Februari 2023)

Konten keagamaan ini adalah inisiatif dari pimpinan radio Insania FM yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendengar terhadap kajian keislaman.

Radio Insania FM berpusat di kota Jakarta dan memiliki cabang di beberapa kota besar di Indonesia yaitu Gorontalo, Sorong, Ternate, Palu, Mataram, dan Makassar. Adapun yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah salah satu cabang radio Insania FM yang berada di kota Makassar tepatnya di Jalan Sultan Alauddin No. 259, Kel. Gunung Sari Kec. Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan. Radio Insania FM Makassar berada satu lokasi dengan Ma'had Al Birr dan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal ini karena radio Insania FM sendiri didirikan oleh Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory dari *Asian Muslim Charity Foundation* (AMCF) yang menjadi donatur dari Ma'had Al Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. Seperti yang dipaparkan oleh Firmansyah selaku penyiar program percikan iman berikut ini:

“Sumber dana dari radio ini adalah dari iklan yang masuk selain itu radio Insania juga ada dana pribadi dari pendirinya Syeikh Khoory. Adapun sumber dana utama adalah dari pendirinya tapi masalah keuangan dikelola oleh pusat yang ada di Jakarta”⁵⁷

Radio Insania FM dapat diakses melalui *web* resmi insaniafm.com atau dengan mengunduh aplikasi Insania FM melalui *play store* untuk pengguna *android* dan melalui *App store* bagi pengguna *Iphone*.

⁵⁷ Firmansyah (21 Tahun), penyiar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (Makassar, wawancara februari 2023)

2. Visi Misi Radio Insania FM

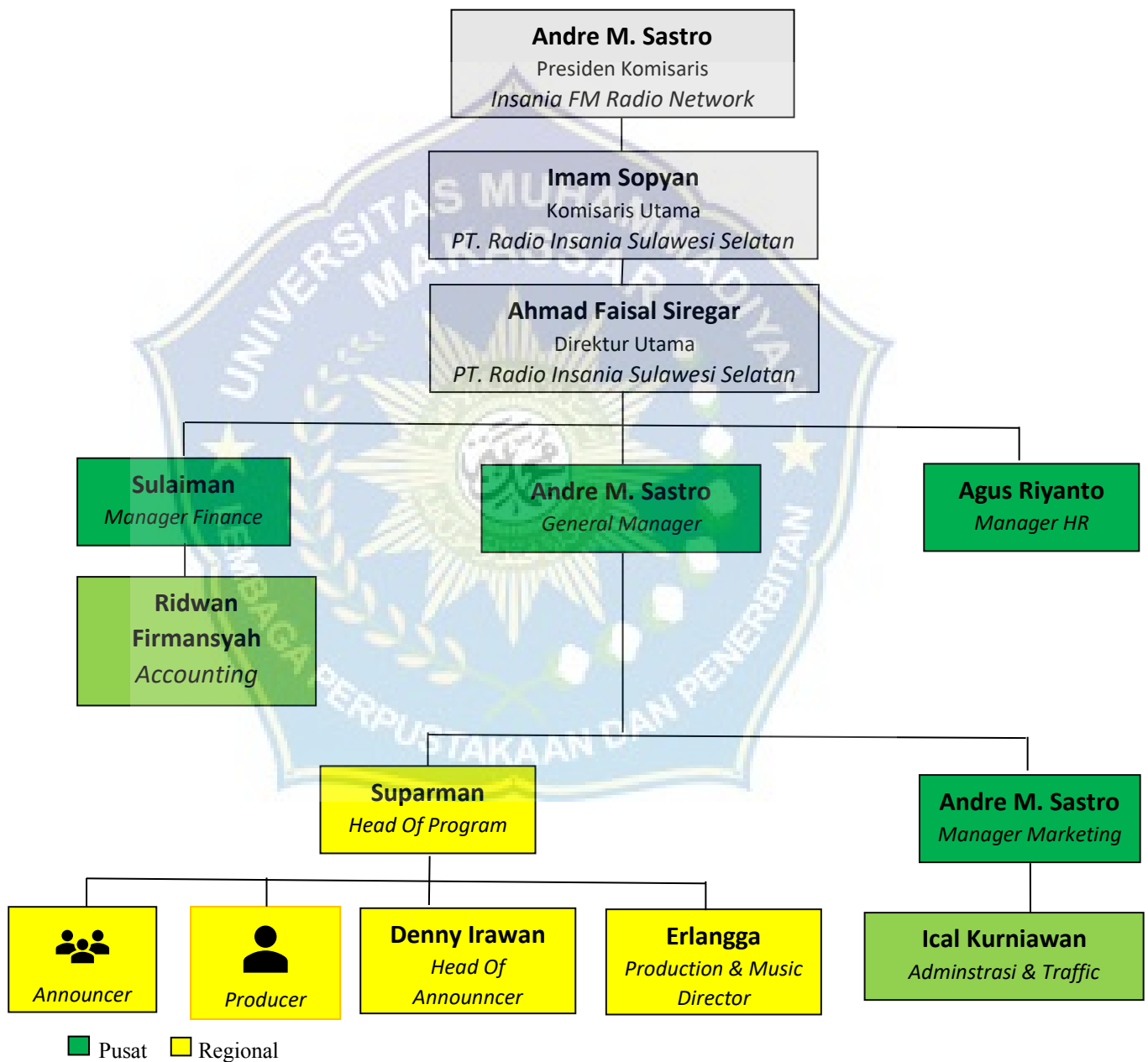
Setiap program kerja yang dijalankan oleh radio Insania FM selalu mengacu pada visi misi dibentuknya radio tersebut. Adapun visi misi dibentuknya radio Insania FM adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi radio yang unggul, terdepan dan terpercaya sebagai pencerah pendidikan generasi muda, melestarikan budaya nusantara, dan mengajak masyarakat peduli kemanusiaan serta tanggap bencana.
- b. Misi:
 - 1.) Menghadirkan program siaran yang edukatif, humanis, dan kultural.
 - 2.) Menghasilkan mutu program yang berbasis riset, partisipasi publik dan kearifan lokal.



3. Struktur Organisasi Radio Insania FM

Radio Insania FM adalah radio berjaringan di Indonesia dibawah naungan Insania FM Radio *Network*. Berikut adalah struktur organisasi dari radio Insania FM yang terdiri dari kepengurusan pusat maupun regional.



4. Segmentasi Pendengar Radio Insania FM

Radio Insania FM menargetkan pendengar dari rentang usia 15 tahun sampai 49 tahun dengan persentase sebanyak 64%. Adapun untuk usia diatas 50 tahun ditargetkan sebanyak 25%. Dari angka ini terlihat bahwa fokus utama dari pendengar Insania FM adalah usia-usia produktif. Namun, dari segi konten siaran tetap bisa dinikmati oleh pendengar dari semua kalangan. Hal ini berdasarkan pemaparan bapak Denny Irawan selaku program *director* berikut:

“Target pendengar radio ini difokuskan pada remaja usia 15-50 tahun. Tapi untuk kontennya juga cocok untuk didengarkan oleh semua umur. Bisa didengarkan oleh anak-anak, remaja ataupun orang tua”⁵⁸

Secara khusus program-program siaran radio Insania FM Makassar ditargetkan untuk usia 15-50 tahun. Konten siaran yang dihadirkan serta penyiar yang membawakan setiap program siaran pun adalah pemuda. Hal ini diharapkan agar bisa menarik lebih banyak target pendengar dari kalangan pemuda.

5. Jadwal Program Siaran Radio Insania FM Makassar

Radio Insania FM Makassar mengudara selama 17 jam yang dibagi kedalam empat waktu penyiaran yaitu siaran pagi, siang, sore, dan malam. Program yang disiarkan juga disesuaikan dengan kondisi dari keempat pembagian waktu tersebut. Misalnya program dipagi hari menyiarkan siaran keagamaan yaitu program percikan iman disajikan sebelum memulai aktivitas dipagi hari, kemudian program disiang hari dengan nama program inspirasi siang yaitu bincang-bincang terkait kesehatan, pendidikan, keuangan dan sebagainya, begitu pula program sore dan

⁵⁸ Denny Irawan (26 tahun), Program Director Insania FM Makassar. (Makassar: Wawancara Februari 2023)

malam hari program yang disajikan disesuaikan dengan kondisi waktu tersebut.

Berikut adalah jadwal program siaran radio Insania FM Makassar selama sepekan:

a. Percikan Iman

Program ini disiarkan setiap hari dari pukul 05.00-06.00 WIB/WITA/WIT.

Siaran percikan iman berisi kajian keislaman yang dibawakan oleh ustadz dan ustadzah dari persyarikatan Muhammadiyah dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya mahasiswa program studi Akhwal Syakhsiyah dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. *Insania in The Morning*

Program yang membahas tentang informasi terkini dari kota hingga mancanegara. Disiarkan setiap hari senin sampai jumat pada pukul 06.00-10.00 WIB/WITA/WIT.

c. Inspirasi Siang

Inspirasi siang menemani waktu istirahat siang dengan konten siaran seputar keluarga, psikologi, kesehatan, pendidikan, keuangan dan bisnis serta parenting dan gaya hidup. Disiarkan pukul 10.00-14.00 WIB/WITA/WIT setiap hari senin sampai hari jumat.

d. Indonesiana

Sesuai dengan namanya program siaran indonesia membahas berita aktual yang melibatkan semua pihak terkait kepedulian pemajuan sosial, budaya, lingkungan, hingga problematika masyarakat di Indonesia. Hadir setiap hari senin sampai jumat pukul 14.00-16.00 WIB/WITA/WIT.

e. *Afterday*

Pukul 16.00-20.00 WIB/WITA/WIT pendengar bisa menikmati sajian berita ringan yang *up-to-date*. Program ini disiarkan setiap hari senin sampai jumat.

f. *Insania malam*

Pukul 20.00-24.00 WIB/WITA/WIT disajikan pemutaran lagu-lagu etnik dan obrolan ringan penyiar yang membahas topik yang sedang marak dimasyarakat. Program ini disiarkan setiap hari senin sampai jumat.

6. Wilayah Layanan Siaran Radio Insania FM

Wilayah layanan siaran Radio Insania FM hadir di beberapa kota di Indonesia. Berikut adalah wilayah siaran dan frekuensi masing-masing daerah:⁵⁹

- a. Gorontalo FM 97,9 MHz
- b. Sorong FM 88,7 MHz
- c. Ternate FM 87,6 MHz
- d. Makassar FM 100,8 MHz
- e. Palu FM 103,4 MHz
- f. Mataram FM 87,6 MHz
- g. Aceh FM 101,7 MHz (*Trial Broadcast*)
- h. Taliwang 96,7 MHz (*Trial Broadcast*)
- i. Sumbawa 101,1 MHz (*Trial Broadcast*)

⁵⁹ Insaniafm.com, *About Insania FM*, <https://insaniafm.com/about/>, diakses pada Selasa, 11 April 2023

B. Hasil dan Pembahasan

1. Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital melalui Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar

a. Deskripsi Program Siaran Percikan Iman

Konten keagamaan radio Insania FM Makassar dalam hal ini konten dakwah dikemas dengan nama program Percikan Iman. Percikan Iman sendiri hadir atas inisiatif dari pimpinan Radio Insania FM yang mengharapkan program ini bisa memberikan manfaat bagi pendengar dalam hal kajian keislaman. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa radio Insania FM bukanlah radio yang fokus pada siaran keagamaan namun di setiap programnya tetap terselip nilai dakwah didalamnya. Seperti yang dipaparkan Firmansyah selaku penyiar percikan iman berikut ini:

“Program agama Radio Insania FM Makassar hanya percikan iman saja, tapi secara tidak langsung kelima program ini sebenarnya didalamnya ada program dakwahnya. Misalnya dalam program kemanusiaan yang menggelar acara donor darah pada hakikatnya adalah dakwah juga, ketika kita menyumbangkan darah ke PMI itu adalah sebuah kebaikan menjadi wadah bagi orang-orang untuk mendonorkan darahnya”⁶⁰

Nilai dakwah yang dimaksud contohnya seperti pada kegiatan kemanusiaan yang dilakukan radio Insania FM Makassar yaitu kegiatan donor darah. Secara tidak langsung kegiatan ini mengajak partisipan yang mengikuti kegiatan donor darah tersebut untuk bisa berbagi dan menolong orang lain yang membutuhkan. Dengan kegiatan donor darah ini banyak jiwa yang bisa kita tolong. Kegiatan ini tentunya

⁶⁰ Firmansyah (21 Tahun), penyiar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (Makassar, wawancara februari 2023)

adalah hal yang dicintai dalam islam. Karena menolong satu nyawa sama seperti menolong nyawa semua manusia. Seperti dalam firman Allah *subhanahu wa taala* Q.S Al-maidah ayat 32 berikut ini:

وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Terjemahnya :

“Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”⁶¹

Percikan iman dikemas dalam bentuk ceramah yang menghadirkan beberapa narasumber yang sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing. Program ini disiarkan setiap hari dengan tema yang berbeda setiap harinya. Disiarkan mulai pukul 05.00-06.00 WIB/WITA/WIT waktu ini dipilih dengan pertimbangan diharapkan pendengar bisa lebih fokus menerima materi karena disiarkan sebelum waktu-waktu sibuk untuk bekerja, sekolah maupun aktivitas lainnya. Seperti penuturan dari salah satu pendengar siaran percikan iman berikut ini:

“Siarannya di subuh hari jadi cocok untuk mengawali kegiatan kita dengan mendengarkan yang bermanfaat”⁶²

Siaran dakwah yang disajikan pada pagi hari membuat pendengar menjadi lebih bersemangat mengawali hari karena mendengarkan kajian yang bermanfaat.

⁶¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, h.113

⁶² Sri Wahyuni (19 Tahun), pendengar siaran percikan iman radio Insania FM Makassar. (jawaban melalui *googleform*, februari 2023)

Pagi hari adalah waktu yang paling tepat untuk mendengarkan kajian dakwah karena tubuh masih berkonsentrasi penuh.

b. Unsur-unsur Dakwah dalam Program Siaran Percikan Iman

1. Dai

Dai atau narasumber dari program percikan iman beberapa diantaranya masih berstatus sebagai mahasiswa yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dari program studi Akhwal Syakhsiyyah dan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Narasumber percikan iman yang dipilih tentunya berdasarkan kapasitas keilmuan yang dimiliki sesuai dengan materi yang dibawakan oleh masing-masing narasumber. Berikut adalah narasumber program percikan iman:

- a. Ustadz Armad: Mahasiswa Prodi Akhwal Syakhsiyyah Unismuh Makassar.
- b. Ustadz Muh. Hisyam: Mahasiswa Prodi Akhwal Syakhsiyyah Unismuh Makassar dan Program Ulama Tarjih Muhammadiyah.
- c. Ustadz Muh. Syarif: Mahasiswa Prodi Akhwal Syakhsiyyah Unismuh Makassar.
- d. Ustadz Akmal Ismail: Mahasiswa Prodi Akhwal Syakhsiyyah Unismuh Makassar dan Program Ulama Tarjih Muhammadiyah.
- e. Ustadz Nur Iksan Amin: Ustadz dari Pesmadina (Pesantren Mahasiswa K.H. Djamiluddin Amien).
- f. Ustadzah Nabawiyah: Mahasiswi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Unismuh Makassar dan Program Ulama Tarjih Muhammadiyah.

- g. Ustadz Eka Mahendra Putra: Alumni Pendidikan Bahasa Arab Unismuh Makassar.

Tabel IV.1 Jadwal siaran dan materi yang dibawakan oleh setiap narasumber

No.	Hari	Waktu	Narasumber	Materi kajian
1.	Senin	05.00-06.00 WIB/WITA/WIT	Ustadz Armad	Sirah Nabawiyah
2.	Selasa		Ustadz Muh. Hisyam	Fiqh Ibadah
3.	Rabu		Ustadz Muh. Syarif	<i>Riyadhus Shalihin</i>
4.	Kamis		Ustadz Akmal Ismail	Kajian Hadits
5.	Jumat		Ustadz Nur Iksan Amin S.pd	Materi Akhlak
6.	Sabtu		Ustadzah Nabawiyah	Fiqh Wanita
7.	Ahad		Ustadz Eka Mahendra Putra	<i>Tazkiyatun Nafs</i>

2. *Mad'u* (objek dakwah)

Objek dakwah yang dimaksud adalah pendengar dari siaran percikan iman radio Insania FM Makassar. Adapun rentang usia yang ditargetkan berkisar antara 15-50 tahun. Berdasarkan jawaban dari pendengar percikan iman semuanya bukanlah pendengar aktif melainkan hanya 1-3 kali dalam sebulan saja mendengarkan percikan iman. Seperti jawaban dari salah satu pendengar berikut ini:

“Setelah lama pasif, kembali aktif dengar 2023 karena program percikan iman insania Makassar juga baru diaktifkan kembali programnya diakhir tahun 2022. Saya jarang mendengarkan hanya sekitar 1-3 kali dalam sebulan”⁶³

Kendala terbesar yang dialami oleh pendengar sehingga jarang mendengarkan siaran percikan iman adalah karena gangguan jaringan yang kurang stabil. Media radio sebagai media audio sangat bergantung pada kualitas suara yang dihasilkan sehingga gangguan jaringan akan sangat mempengaruhi minat untuk mendengarkan siaran tersebut.

Walaupun jarang mendengarkan namun pendengar masih bisa mendapatkan manfaat dari program tersebut, diantaranya:

- a.) Meningkatnya kualitas keimanan mereka oleh nasihat yang disampaikan narasumber.
- b.) Semakin menambah wawasan keislaman.
- c.) Materi yang disampaikan bisa langsung diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶³ Darma Yana Sara (23 Tahun), pendengar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (jawaban melalui *googleform*, februari 2023)

d.) Pendengar dapat memurojiah kembali ilmu dari materi yang disampaikan.

Siaran percikan iman diharapkan mampu menjadi solusi dari kebutuhan pendengar terhadap kajian keislaman. Sehingga materi dalam program ini disusun berdasarkan hal yang paling penting untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah nilai dakwah yang dirasakan pendengar dari siaran percikan iman radio Insania FM Makassar diantaranya:⁶⁴

- a.) Nilai ketauhidan
- b.) Nilai kepedulian
- c.) Nilai ketakwaan

3. Materi dakwah

Materi dakwah yang tepat akan menjadi faktor penunjang keberhasilan suatu program dakwah. Dalam hal ini, siaran percikan iman menyajikan materi-materi yang penting untuk dipelajari khususnya bagi masyarakat awam yang baru memulai belajar agama. Materi yang disiarkan selama sepekan sebanyak tujuh materi yang semuanya mencakup hal-hal penting yang harus diketahui sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tersebut yaitu;

- a.) Sirah Nabawiyah, membahas tentang kisah sebelum kelahiran Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* dan setelah kelahiran beliau serta kisah perjuangan beliau bersama para sahabatnya dalam memperjuangkan agama islam.
- b.) Fiqih Ibadah yaitu materi yang menjelaskan secara rinci terkait tata cara beribadah yang sesuai dengan sunnah Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*.

⁶⁴ Darma Yana Sara (23 Tahun), pendengar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (jawaban melalui *googleform*, februari 2023)

- c.) *Riyadhus Shalihin*, artinya taman orang-orang shalih yang membahas tentang hadits-hadits shahih yang mencakup hampir seluruh aspek kehidupan.
- d.) Hadits, membahas tentang hadits yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang marak terjadi di masyarakat.
- e.) Akhlak yaitu materi yang khusus membahas seputar akhlak dan adab sehari-hari.
- f.) Fiqih Wanita, membahas hal-hal yang penting untuk dipahami dan dipelajari oleh setiap wanita muslimah.
- g.) *Tazkiyatun Nafs* yaitu materi yang membahas tentang penyucian jiwa.

Penyusunan materi dalam siaran percikan iman langsung dilakukan oleh pimpinan Insania FM Radio *Network* bapak Andre M. Sastro. Adapun yang dipercayakan dalam memilih narasumber yang tepat untuk setiap materi adalah penyiar dari percikan iman itu sendiri. Hal ini berdasarkan penuturan dari penyiar percikan iman:

“Programnya sudah diatur oleh pusat kepala radio oleh Pak Andre tapi sepenuhnya saya yang memilih pematerinya, cari narasumbernya. Itu tugas dari penyiar”⁶⁵

Radio Insania FM meskipun bukan radio yang khusus menampilkan siaran dakwah seperti dalam *tagline* nya radio kemanusiaan, pendidikan, dan kebudayaan. Namun, dalam penyusunan materi kajian tetap diperhatikan berdasarkan pertimbangan yang matang. Penyusunan materi ini dilakukan oleh pimpinan Insania FM sekaligus yang menginisiasi dibentuknya program percikan iman ini.

⁶⁵ Firmansyah (21 Tahun), penyiar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (Makassar, wawancara februari 2023)

c. Pengaruh Perkembangan Era Digital terhadap Program Siaran Percikan Iman Radio Insania FM Makassar.

Era digital memacu kita untuk senantiasa berinovasi dan berkreasi dalam memanfaatkan kemajuan yang ada khususnya dalam hal media. Seperti yang dilakukan oleh radio Insania FM Makassar dalam memanfaatkan teknologi yang ada, saat ini sudah bisa diakses melalui *web* resmi *insaniafm.com* atau dengan mengunduh aplikasi Insania FM melalui *play store* untuk pengguna *android* dan melalui *App store* bagi pengguna *Iphone*. Dengan pemanfaatan teknologi akan lebih memudahkan menjangkau target pendengar khususnya dari kalangan pemuda. Dalam rangka promosi, radio Insania FM Makassar memanfaatkan sosial media seperti *instagram*, *facebook*, dan *web* resmi *insaniafm*. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan radio di era digital masih sangat relevan digunakan karena terus berinovasi dan ikut andil dalam penyebaran informasi sama seperti media komunikasi lainnya.

Penyebaran informasi yang dilakukan radio Insania bukan hanya sekadar menyiarkan berita tetapi juga sangat teliti dalam mengambil sumber berita. Hal ini menjadi salah satu kelebihan yang ditawarkan radio Insania FM Makassar. Berbeda dengan media lain semisal media sosial *facebook*, *instagram*, *youtube* dan sebagainya. Media tersebut memudahkan dan membebaskan siapa saja bisa membuat berita dan menyebarkannya sehingga dengan mudahnya kita mendapati berita-berita yang tidak jelas kebenarannya (berita *hoaks*).

Sumber rujukan pemberitaan radio Insania diambil dari ANTARA dan RRI karena kedua media tersebut sifatnya netral. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Denny Irawan selaku Program *Director* berikut ini:

“Sumber pemberitaan diambil dari ANTARA dan RRI karena kedua media tersebut sifatnya netral dan tidak menyudutkan. Kami juga tidak menyiarkan berita yang berbau SARA, kekerasan, dan sebagainya”⁶⁶

Hadirnya siaran percikan iman memberikan warna tersendiri dalam penyebaran informasi khususnya dalam bidang dakwah di radio Insania FM Makassar. Kajian keislaman yang disiarkan melalui radio lebih memudahkan pendengar untuk mendapatkan materi dakwah karena bisa didengarkan tanpa harus mengganggu aktivitas yang lain. Walau dengan berbagai media komunikasi dan media sosial saat ini, radio masih menjadi pilihan dalam mendapatkan informasi dan berita yang kredibel.

2. Faktor Penunjang dan Kendala-kendala Program Percikan Iman Radio Insania FM Makassar dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital.

Program percikan iman merupakan program dakwah dari radio Insania FM Makassar dimana setiap dakwah pastinya memiliki faktor penunjang dan kendala-kendala yang dihadapi baik itu dari sisi internal maupun dari sisi eksternalnya.

⁶⁶ Denny Irawan (26 tahun), Program Director Insania FM Makassar. (Makassar: Wawancara Februari 2023)

Berikut ini adalah faktor penunjang dan kendala yang dihadapi radio Insania FM Makassar khususnya dalam program siaran percikan iman:

a.) Faktor Penunjang Program Percikan Iman dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital

- 1.) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses siaran. Sarana seperti alat perekaman, Komputer sebagai tempat pengoperasian *software*, *Microphone* yang digunakan dalam proses rekaman, dan *Headphone* yang digunakan untuk memonitor suara dan lagu yang diputar. Sedangkan Prasarananya yaitu ruang rekaman yang nyaman sehingga menunjang kinerja dari penyiar.
- 2.) Didukung oleh sumber pendanaan dari iklan dan dari dana pribadi pendirinya yaitu Syeikh Dr. Mohammed MT. Khoory. Tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan sebuah stasiun radio sangat dipengaruhi oleh dana yang memadai.
- 3.) Narasumber yang dipilih adalah dari kalangan anak muda disesuaikan dengan target pendengarnya yaitu pemuda sehingga lebih menarik. Adanya dai sebagai narasumber yang membawakan materi dakwah, dai yang dipilih juga memiliki kapasitas keilmuan yang memadai untuk membahas materi yang sudah ditetapkan oleh pimpinan radio Insania FM.
- 4.) Kemudahan dalam mengakses siarannya. Selain melalui frekuensi 100,8 FM juga bisa melalui *web* resmi *insaniafm.com* atau dengan mengunduh aplikasi Insania FM melalui *play store* untuk pengguna *android* dan melalui *App store* bagi pengguna *Iphone*.

b.) Kendala-kendala Program Percikan Iman dalam Penyampaian Pesan Dakwah di Era Digital.

1.) Gangguan siaran yang diakibatkan oleh cuaca buruk dan gangguan alat rekaman. Seperti yang diungkapkan oleh Firmansyah, penyiar percikan iman berikut ini:

“Saat hujan deras dibulan desember yang lalu pemancarnya rusak tersambar petir otomatis yang disini juga terbongkar, rusak, dan ada yang terbakar. Sehingga suara tidak bisa keluar”⁶⁷

Radio adalah media komunikasi audio sehingga masalah utama yang mengganggu proses siaran adalah ketika alat pemancar rusak akibat cuaca buruk. Ketika alat pemancar rusak maka semua komponen yang ada didalam ruang siaran akan rusak. Akibatnya, proses siaran tidak dapat dilakukan.

2.) Narasumber yang berhalangan hadir karena adanya jadwal ceramah ditempat lain. Dari beberapa narasumber percikan iman kebanyakan masih berstatus sebagai mahasiswa dan juga memiliki kegiatan lain seperti berorganisasi dan jadwal ceramah ditempat lain sehingga terkadang berhalangan hadir untuk mengisi kajian dalam program percikan iman ini. Selain itu, tidak adanya narasumber cadangan yang bisa menggantikannya.

3.) Kendala dari sisi penyiar sendiri yaitu penyiar masih kurang ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berpengaruh pada kualitas dari program tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh penyiar percikan iman berikut ini:

⁶⁷ Firmansyah (21 Tahun), penyiar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (Makassar, wawancara februari 2023)

“Masih kurangnya ilmu pengetahuan dari saya sendiri jadi terkadang bingung mau menyampaikan apa karena materinya berlanjut terus. Selain itu, juga belum bisa membaca berita secara sempurna”⁶⁸

Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas siaran adalah kepiawaian penyiar dalam menarik minat pendengar. Kajian dakwah yang disiarkan setiap harinya berupa materi berlanjut sehingga dibutuhkan wawasan dan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya sehingga pendengar bisa mengikuti dengan baik materi lanjutan yang akan disampaikan.

- 4.) Program percikan iman yang belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Hal ini terbukti dengan sulitnya menemukan pendengar radio Insania FM Makassar yang secara khusus mendengarkan siaran percikan iman.



⁶⁸ Firmansyah (21 Tahun), penyiar program siaran percikan iman Radio Insania FM Makassar. (Makassar, wawancara februari 2023)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian yang dilakukan dalam skripsi yang berjudul analisis penyampaian pesan dakwah di era digital melalui program siaran radio Insania FM Makassar, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Program percikan iman sebagai salah satu program siaran dari radio Insania FM Makassar yang diusung sebagai program dakwah telah memenuhi semua unsur-unsur dakwah diantaranya adalah: (a) Adanya dai sebagai narasumber, (b) *Mad'u* sebagai objek dakwah dalam hal ini pendengar, (c) *Maddah* (materi dakwah) yang disajikan yaitu materi hadits, fiqih ibadah, fiqih wanita, akhlak, *riyadhus shalihin*, *tazkiyatun nafs*, dan sirah nabawiyah, (d) Media dakwahnya adalah dakwah audio yaitu radio frekuensi 100,8 FM. Selain itu, dapat juga diakses melalui web resmi dan aplikasi Insania FM. Dengan berbagai pilihan yang ada diharapkan dapat memudahkan pendengar dalam mengakses radio Insania FM.
2. Faktor penunjang yang dimiliki oleh radio yaitu: (a) Sarana dan prasarana yang memadai dalam proses siaran, (b) Didukung oleh sumber pendanaan dari iklan dan dari dana pribadi pendirinya yaitu Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, (c) Narasumber yang dipilih adalah dari kalangan anak muda disesuaikan dengan target pendengarnya yaitu pemuda sehingga lebih menarik, (d) Kemudahan dalam mengakses siarannya. Selain melalui frekuensi 100,8 FM juga bisa

melalui *web* resmi *insaniafm.com* atau dengan mengunduh aplikasi Insania FM melalui *play store* untuk pengguna *android* dan melalui *App store* bagi pengguna *Iphone*. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi yaitu: (a) Gangguan siaran yang diakibatkan oleh cuaca buruk dan gangguan alat rekaman sehingga harus *direstart* ulang, (b) Narasumber yang berhalangan hadir karena adanya kesibukan ceramah ditempat lain, (c) Kendala dari sisi penyiar sendiri yaitu penyiar masih kurang ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat berpengaruh pada kualitas dari program tersebut, (d) Program percikan iman yang belum dikenal secara luas oleh masyarakat.

Radio sebagai media komunikasi yang dianggap konvensional ternyata mampu mengikuti perkembangan di era digital sehingga masih bisa eksis hingga saat ini. Terkait dengan penggunaannya sebagai media dakwah, radio memiliki peluang untuk lebih maju dan berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di radio Insania FM Makassar terkait program percikan iman secara keseluruhan program ini sudah memenuhi semua kriteria sebagai program dakwah. Adapun saran dari penulis terkait program percikan iman ini yaitu:

1. Program siaran percikan iman agar lebih aktif dan masif dalam hal promosi program siaran karena masih sangat kurang dari segi partisipasi pendengar. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan, penulis sangat sulit untuk mendapatkan pendengar yang mendengarkan secara aktif siaran percikan iman

ini. Bahkan mahasiswa dari lingkungan Unismuh Makassar sendiri masih banyak yang belum mengetahui program siaran ini. Oleh karena itu, kedepannya agar program percikan iman lebih aktif diperkenalkan kepada mahasiswa dalam lingkup kampus Unismuh Makassar khususnya untuk mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan Akhwal Syakhsiyyah.

2. Program siaran percikan iman sebaiknya menghadirkan suasana baru dengan mengundang seorang dai yang sudah dikenal oleh masyarakat, khususnya para pemuda yang menjadi target pendengarnya. Narasumber tersebut diundang pada hari tertentu misalnya pada hari besar keagamaan. Kesempatan ini bisa dijadikan ajang untuk memperkenalkan siaran percikan iman secara luas.
3. Program siaran percikan iman diharapkan dapat terus berinovasi sehingga dapat menjadi program percontohan bagi radio Insania FM di daerah lain yang menjadi wilayah layanan siaran radio Insania FM dalam menyiarkan program dakwah.
4. Radio Insania FM Makassar agar membentuk tim *Public Relation* yang khusus untuk menyebarkan informasi dan membuat iklan terkait program-program yang disiarkan oleh Insania FM Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qur'an al-karim dan Terjemahannya.
- Abdullah, 2018, *ilmu dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad, Nur, 2014, *Tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi: Formulasi Karakteristik, Popularitas, dan Materi di Jalan Dakwah*, (Addin, vol.8, No.2).
- Ardial, 2015, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Armia, Andy, Rita Herlina, 2021, *Peran Radio Belitung Timur Sebagai Radio Net Dalam Penyebaran Informasi Virus Corona Pada Program Talkshow Covid-19*, Islamic Communication Journal, vol.6, No. 2.
- Astuti, Santi Indra, 2000, *Pemanfaatan Radio Sebagai Media Dakwah, Jawaban Atas Tantangan Berdakwah di Era Globalisasi*, Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan, vol.16, No. 3.
- Aziz, Moh. Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Budiantoro, Wahyu, *Dakwah di Era Digital*, 2017, Jurnal Komunika, Vol.11, No.2
- Hafidhuddin, Didin, 1998, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Insaniafm.com, *About Insania FM*, 2022, (diakses pada rabu, 26 oktober 2022) <https://insaniafm.com/about/>
- Jumadil, wikipedia, 2022 (diakses pada 14 oktober 2022) <https://id.wikipedia.org/wiki/Dakwah>
- KBBI, Kemdikbud, 2016, (diakses pada 16 oktober 2022) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran>.
- Kemdikbud.go.id, Mendidik Anak di Era Digital, (diakses pada rabu, 26 oktober 2022) <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/mendidik-anak-di-era-digital>.
- Khomsahrial, Romli, 2016, *komunikasi massa*, Jakarta : Grasindo.
- Kominfo.go.id, Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 juta Orang, (diakses pada rabu, 26 oktober 2022) https://www.kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker.

- Kpi.go.id, 2018, (diakses pada 21 oktober 2022) <https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34250-sejarah-perkembangan-radio>
- Masduki, 2001, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalitas Reporter dan Penyiar*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Munawwir, A.W, *Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Muzzammil, Faisal, Umi Rojiati, 2021, *MQ FM dan Pengembangan Dakwah*, Jurnal Komunika, Vol.4, No.1.
- Nasor, M, 2017, *Optimalisasi Fungsi Radio*, Al-Adyan, Vol.XII, N0.1.
- Romli, Asep Syamsul M, 2010, *Broadcast journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, & Script Writer*, Bandung: Nuansa.
- Romli, Asep Syamsul M, *Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio*, 2017, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Surianor, 2015, *Efektivitas Komunikasi Dakwah Melalui Radio*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27.
- Tamburaka, Apriadi, 2013, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Triyono, Agus, 2021, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Wahid, Din, Jamhari Makruf, ed, 2017, *Suara Salafisme: Radio Dakwah di Indonesia*, Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah.
- Winarni, Endang Widi, 2018, *Teori dan Praktik Penelitian kuantitatif kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- YPH, Nikken, Sigit Wahyudi, dkk, 2015, *The Power of Media*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera.
- Zaini, Ahmad, *Dakwah Melalui Internet*, 2013, Jurnal At-Tabsyir, Vol. 1, No. 1

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk program *Director* Radio Insania FM Makassar

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Radio Insania FM Makassar?
2. Apa yang menjadi visi misi Radio Insania FM Makassar?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kepengurusan (struktur organisasi) Radio Insania FM Makassar?
4. Apakah sarana dan prasarana yang terdapat di kantor Radio Insania FM Makassar sudah memadai dalam menunjang proses penyiaran?
5. Siapa saja yang menjadi target pendengar Radio Insania FM Makassar?
6. Apakah radio ini memiliki iklan sebagai salah satu sumber pendanaan?
7. Apakah ada data terkait jumlah pengguna aplikasi radio Insania FM Makassar?
8. Menurut Anda sebagai program *director*, apakah radio sebagai media penyampaian pesan dakwah masih relevan saat ini?

B. Pedoman wawancara untuk penyiar program percikan iman Radio Insania FM Makassar

1. Sejak kapan anda bergabung dengan radio Insania FM Makassar?
2. Apa saja program yang terkait dengan pengembangan dakwah di Radio Insania FM Makassar?
3. Bagaimana gambaran program percikan iman dalam proses penyiarannya?
4. Tema apa saja yang diangkat dari program percikan iman ini?

5. Siapa saja yang membawakan materi dari program percikan iman?
6. Apa saja kendala yang Anda rasakan selama menjadi penyiar dalam program percikan iman?
7. Menurut anda apakah Radio Insania FM Makassar harus menambah program siaran keagamaan selain percikan iman?
8. Menurut Anda sebagai penyiar bagaimana antusias pendengar selama Anda membawakan program percikan iman ini?

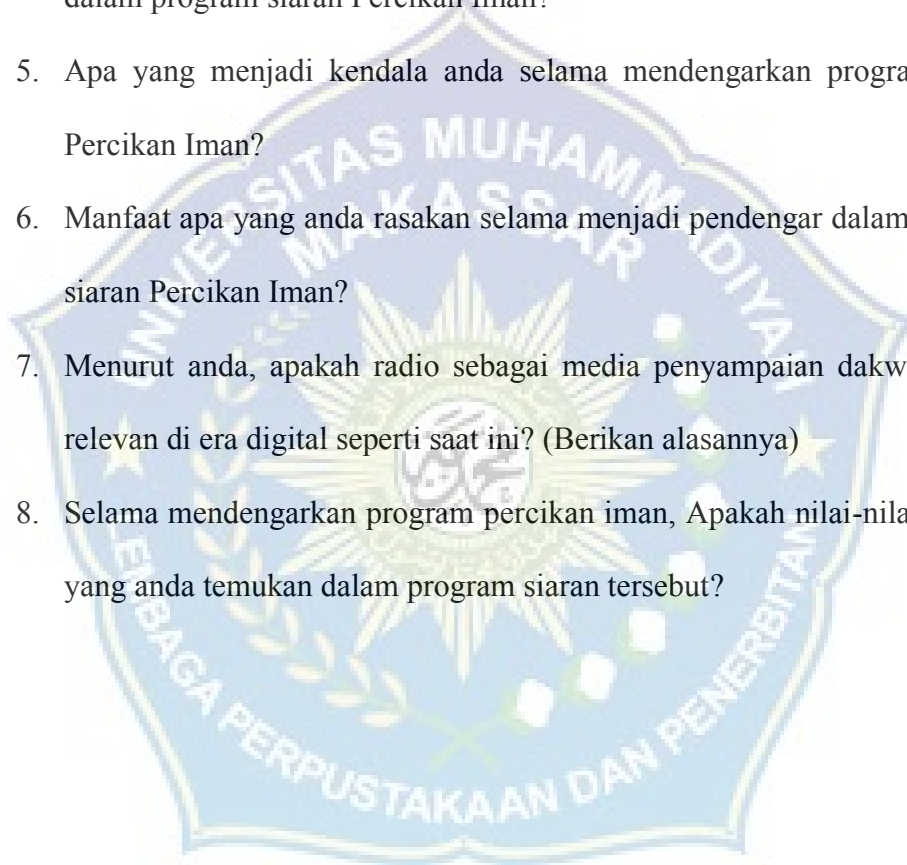
C. Pedoman wawancara untuk narasumber yang membawakan program percikan iman Radio Insania FM Makassar

1. Sejak kapankah Anda menjadi narasumber dalam program percikan iman?
2. Materi apa yang Anda bawakan dalam program percikan iman?
3. Kitab apa yang menjadi rujukan Anda dalam membawakan materi ini?
4. Apa yang menjadi kendala Anda selama menjadi narasumber dalam program ini?
5. Bagaimana antusias atau respon pendengar selama Anda menjadi narasumber program percikan iman?
6. Menurut Anda sebagai narasumber hal apa yang masih perlu diperbaiki dalam program ini?

D. Pedoman wawancara untuk pendengar program percikan iman Radio Insania FM Makassar

1. Media apa yang anda gunakan saat mendengarkan program siaran Insania FM Makassar?

2. Sejak kapanakah anda mulai mendengarkan program siaran Percikan Iman radio Insania FM Makassar?
3. Apakah anda termasuk pendengar aktif program siaran percikan iman radio Insania FM Makassar?
4. Menurut anda sebagai pendengar, apa yang masih perlu dikembangkan dalam program siaran Percikan Iman?
5. Apa yang menjadi kendala anda selama mendengarkan program siaran Percikan Iman?
6. Manfaat apa yang anda rasakan selama menjadi pendengar dalam program siaran Percikan Iman?
7. Menurut anda, apakah radio sebagai media penyampaian dakwah masih relevan di era digital seperti saat ini? (Berikan alasannya)
8. Selama mendengarkan program percikan iman, Apakah nilai-nilai dakwah yang anda temukan dalam program siaran tersebut?



LAMPIRAN II

HASIL DOKUMENTASI

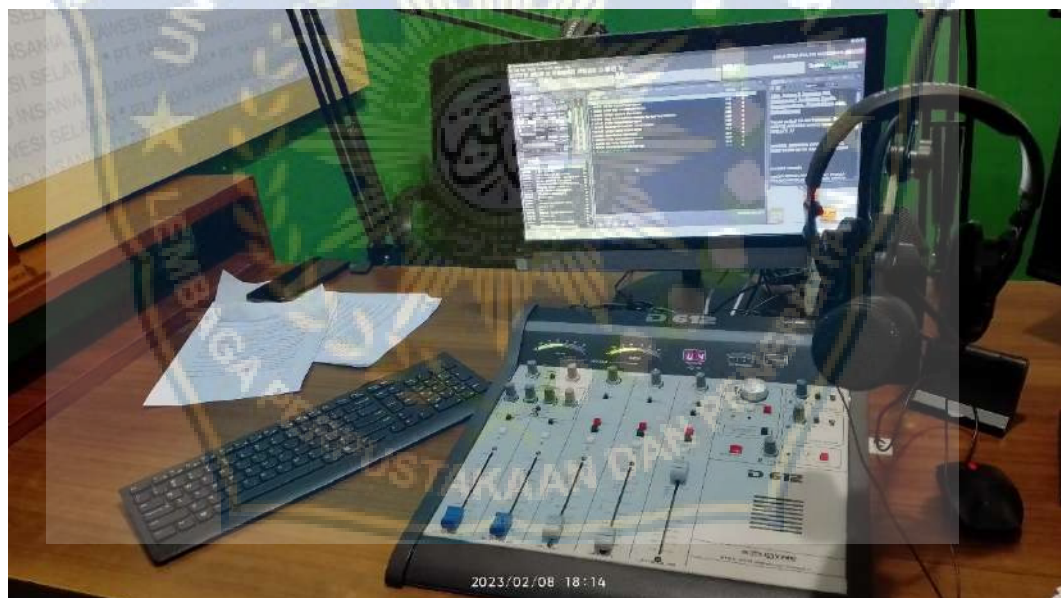
A. Dokumentasi sarana dan prasarana Radio Insania FM Makassar



Keterangan: Ruang tamu/ruang staff penyiar radio Insania FM Makassar



Keterangan: Ruang rekaman Radio Insania FM Makassar



Keterangan: Audio Mixer (alat ini berfungsi mengatur kendali suara)



Keterangan: Komputer (tempat pengoperasian *software*), *Microphone* (digunakan dalam proses rekaman), *Headphone* (digunakan untuk memonitor suara dan lagu yang diputar).

B. Dokumentasi kegiatan wawancara

1. Wawancara program *director* Radio Insania FM Makassar



2. Wawancara penyiar program percikan iman Radio Insania FM Makassar



3. Wawancara narasumber program percikan iman Radio Insania FM Makassar



4. Dokumentasi jawaban dari pendengar percikan iman melalui *googleform*

Kuesioner Penelitian - Google

https://docs.google.com/forms/d/1Z7G6G3dH101PNwVGFNGE2a6UM/

Kuesioner Penelitian

Menurut anda sebagai pendengar, apa yang masih perlu dikembangkan dalam program siaran Percikan Iman?

Jawaban

Sering menyajikan informasi yg baik dan bermanfaat

Menurut saya mungkin perlu penyaji tetap yang memiliki ilmu yang mumpuni sehingga pendengar bisa lebih semangat dan memiliki atikan minat pendengarannya

Menurut saya, lebih ke memperkenalkan program acaranya ke masyarakat lagi

Hal yang perlu di kembangkan dalam program siaran percikan iman, adalah strategi, dimasa harus ada kreatifitas bagi pengor radio itu sendiri dalam menyampaikan ke dalmnya untuk mengentuh hati para pendengar, agar dikawal yang disampaikan dapat membekas. Mungkin salah satunya dengan menyajikan dikawal yang sedang tren atau viral di media sosial. Dengan menyediakan kata-kata motivasi atau mengundang tokoh terkenal sebagai pengisi program percikan iman, agar menarik para pendengar melalui rekotik tekalat tersebut, misal jika radio insania berhasil memanggil Ustadz Adi Hidayat yang merupakan ustaz anak zaman sekarang, hal itu dapat menambah jumlah pendengar, dikarenakan anak zaman sekarang menyukai cara ustaz Adi Hidayat berorasi, yang dimana materinya bertobot dan tidak membosankan, acara tidak langsung ini juga dapat menambah popularitas radio insania agar lebih di kenal banyak khlayak, juga menarik anak muda zaman sekarang untuk mendengarkan radio yang berisi ilmu bermanfaat.

Apa yang menjadi kendala anda selama mendengarkan program siaran Percikan Iman?

Jawaban

Maaf, bln pernah mendengar siaran percikan iman

Kuesioner Penelitian - Google F...
<https://docs.google.com/forms/d/1Z7GoGjdh1101PNwVGf0VGEZ6UM...>
 Getting Started Perkenalan Most Visited Dan Microsoft Edge Resume/CV | PosterM... Drive Bluray - Divercy...
 Kuesioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban 0 Setelan

Mungkin program siaran percikan iman di update kembali biar ada siaran baru :)

Iya perlu seperti ada penambahan storytelling kisah' sahabat dan kisah inspiratif, entah itu putaran rekaman ataupun penyaji itu sendiri yang menceritakan kisah tersebut. Kesannya biar tidak bosan dan monoton.

Apa yang menjadi kendala anda selama mendengarkan program siaran Percikan Iman?
 6 jawaban

Masih, blun pernah mendengar siaran percikan iman

Kendalanya hanya waktu saya yang kadang menghalangi saya untuk mendengarkan.

Kadang tidak menemukan channelnya

Waktu dan jaringan.

Siaran radio insania masih sering terganggu ketika mendengarkan melalui jaringan radio. Jadi baiknya, ketika ingin mendengarkan dengan jernih harus melalui aplikasi radio insania yang bisa di download di play store

Jaringan dan aktifitas lainnya

Manfaat apa yang anda rasakan dalam selama menjadi pendengar dalam program siaran Percikan Iman?
 6 jawaban

Kuesioner Penelitian - Google F...
<https://docs.google.com/forms/d/1Z7GoGjdh1101PNwVGf0VGEZ6UM...>
 Getting Started Perkenalan Most Visited Dan Microsoft Edge Resume/CV | PosterM... Drive Bluray - Divercy...
 Kuesioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban 0 Setelan

Menurut anda, apakah radio sebagai media penyampaiannya dakwah masih relevan di era digital seperti saat ini? (Berikan alasannya)

6 jawaban

Menurut saya sudah tidak terlalu relevan sebab banyaknya pesaingannya media yang semakin canggih banyak selaras lebih berminat mendengarkan dan menonton video di media sosial seperti ig, fb dll.

Misalnya, banyak saya dapati terkadang saat di kemacetan mobil2 menggunakan radio untuk membunuh waktu. Ada yang mendengarkan kajian, ataupun muatlah melalui radio.

Saya rasa masih relevan, walau pendengar radio tidak seramai tahun 90-an, tapi apabila menggunakan strategi yang tepat, saya rasa radio bisa kembali naik daun, karena setiap orang yang melakukan perjalanan menggunakan mobil juga masih mendengarkan radio, kemudian radio ini juga pastinya sangat menguntungkan bagi orang yang cara belajarnya melalui listening atau pendengaran, jadi akan sangat nyaman bila mendengar ilmu melalui radio karena kita cukup memutar alarnya dan beresantai mendengarkan.

Menurut saya masih relevan untuk target pendengar yang masih menggunakan radio. Seperti kata salah satu mentor kalau radio itu dapat menjangkau banyak pendengar melalui siaran udara.

Tapi semakin berkembangnya era di digital, orang-orang atau pemuda kebanyakan menggunakan sosial media seperti Instagram, Facebook dan You tube sehingga dakwah mudah tersebar luas.

Selama mendengarkan program percikan iman, apakah nilai-nilai dakwah yang anda temukan dalam program siaran tersebut?
 5 jawaban

Banyak nilai dakwahnya. Sebab radio insania memang programnya untuk menarkan dakwah ilmiah jd

Kuesioner Penelitian - Google

https://docs.google.com/forms/d/1Z7G6G3dH101PNwGf0VGEZ6BUMy/ 80%

Kuesioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban Setelan

Manfaat apa yang anda rasakan dalam selama menjadi pendengar dalam program siaran Percikan Iman?

6 jawaban

...

Saya mendapat banyak ilmu dan nasihat-nasihat sehingga saya bisa belajar agar semakin meningkatkan kualitas iman saya.

Dapat me-merojah kembali ajaran2 islam

Tertarik manfaatnya, menambah wawasan dan ilmu saya..

Dapat menambah pengetahuan tentang tema nya sllkali menarik dan relevan dengan kehidupan. Mungkin kamu dapat membaca di aplikasinya terkait percikan iman.

Bagi saya sebagai pendengar, temanya dapat mengupdate kembali atau mebangun iman kita :)

Es-kali keislaman yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus dapat belajar menyuar dengan keling mendengar panyiar sedang menyuar.

Menurut anda, apakah radio sebagai media penyampaiannya dakwah masih relevan di era digital seperti saat ini? (Berikan alasannya)

6 jawaban

ya

Kuesioner Penelitian - Google

https://docs.google.com/forms/d/1Z7G6G3dH101PNwGf0VGEZ6BUMy/ 80%

Kuesioner Penelitian

Pertanyaan Jawaban Setelan

Tapi semakin berkembangnya era digital, orang-orang atau pemuda kebanyakan menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook dan You tube sehingga dakwah mudah tersebar luas.

Jadi kalau ditanya masih relevan atau tidak, jawabannya masih :) tapi targetnya mungkin tidak sebanyak melalui media lainnya

Mungkin tidak karena penikmat radio sudah berkurang dan juga sudah banyak media-media yang lebih mudah di jangkau dan semakin canggih. Juga adanya platform serupa yang memiliki fungsi hampir sama seperti adanya apk Nais, Anchor, podcast, spotify bahkan youtube

Selama mendengarkan program percikan iman, Apakah nilai-nilai dakwah yang anda temukan dalam program siaran tersebut?

6 jawaban

Banyak nilai dakwahnya. Sebab radio insana memang programnya untuk menarkan dakwah islamiah jd setiap penyampaiannya berisi dakwah kepada masyarakat.

Semangat menyebarkan dakwah di era yang sangat sibuk ini

Nilai dakwah yang menurut saya meng-edukasi

Biasanya percikan iman, siarannya di subuh hari jadi cocok untuk mengawali kegiatan kita dengan mendengarkan yang bermanfaat.

Pernah yang saya dengar seputar Ramadhan dan pematirannya atau pembicaraannya dibawakan langsung oleh dosen kita. :)

Pernah juga seputar pernikahan :)

Ada banyak ah, seperti nilai ketakwaan, kepedulian, ketauhidan dll



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Hajaratul Aswa

NIM : 105271109619

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	23 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 April 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyah, S.Hum..M.I.P
NBM. 964 591

Hajaratul Aswa 105271109619

BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 09:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064423566

File name: BAB_I_Hajaratul_Aswa_105271109619.docx (24.19K)

Word count: 1184

Character count: 7618

Hajaratul Aswa 105271109619 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uph.edu

Internet Source

2%

2

Submitted to Padjadjaran University

Student Paper

2%

3

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

2%

4

kc.umh.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Hajaratul Aswa 105271109619

BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 09:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064423963

File name: BAB_II_Hajaratul_Aswa_105271109619.docx (67.85K)

Word count: 3697

Character count: 24253

Hajaratul Aswa 105271109619 BAB II

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

24%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	6%
2	repository.uinsu.ac.id Internet Source	3%
3	journal.amikveteran.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	adoc.pub Internet Source	2%
6	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	2%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
8	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	2%
9	eprints.umpo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Hajaratul Aswa 105271109619

BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 09:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064424235

File name: BAB_III_Hajaratul_Aswa_105271109619.docx (22.38K)

Word count: 1212

Character count: 8108

Hajaratul Aswa 105271109619 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	11% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	13% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
3	repository.ummat.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.upi.edu Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Hajaratul Aswa 105271109619

BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 09:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064424546

File name: BAB_IV_Hajaratul_Aswa_105271109619.docx (117.22K)

Word count: 2343

Character count: 14731

Hajaratul Aswa 105271109619 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	insaniafm.com Internet Source	2%
2	militaryspouseafcpe.org Internet Source	1%
3	repository.ummat.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.untirta.ac.id Internet Source	1%
5	id.wikipedia.org Internet Source	1%
6	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Hajaratul Aswa 105271109619

BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 14-Apr-2023 09:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2064424845

File name: BAB_V_Hajaratul_Aswa_105271109619.docx (15.66K)

Word count: 548

Character count: 3382

Hajaratul Aswa 105271109619 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[es.slideshare.net](https://www.eslideshare.net)

Internet Source

2%

2

[media.neliti.com](https://www.media.neliti.com)

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



RIWAYAT HIDUP



HAJARATUL ASWA, lahir di Makassar pada tanggal 16 Februari 1999. Anak kedua dari tiga bersaudara. Ayahnya bernama Abdul Muis dan ibunya bernama Sarapiah. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu Sekolah Dasar di SD Inpres Karunrung Kota Makassar lulus pada tahun 2011. SMPN 21 Makassar lulus pada tahun 2014. SMAN 9 Makassar lulus pada tahun 2017. Setahun setelahnya yaitu pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar lulus pada tahun 2021. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

